

**ANALISIS MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN WISATA ALAM
CANDI MUARO JAMBI
(STUDI KASUS KOMUNITAS RUMAH MENAPO DESA MUARA JAMBI
KECAMATAN MARO SEBO)**

SKRIPSI



Diajukan sebagai upaya memenuhi persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Hukum
Universitas Jambi

Oleh:

Adi Prayoga
NIM: H1A119005

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
JURUSAN ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS JAMBI
JAMBI
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**ANALISIS MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN WISATA ALAM
CANDI MUARO JAMBI
(STUDI KASUS KOMUNITAS RUMAH MENAPO DESA MUARA JAMBI
KECAMATAN MARO SEBO)**

Nama : Adi Prayoga
Fakultas : Hukum
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
NIM : H1A119005

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing 1 dan Dosen Pembimbing 2 untuk
diujikan dalam Sidang Skripsi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan
Fakultas Hukum Universitas Jambi

Jambi, 03 Februari 2023

Dosen Pembimbing 1



Makmun Ward, S.IP., M.A.
NIP 199012312019031017

Dosen Pembimbing 2



Riri Maria Fatriani, S.Sos., M.Si.
NIDK 201401082003

LEMBAR PENGESAHAN

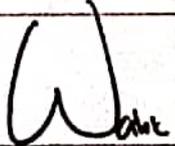
ANALISIS MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN WISATA ALAM CANDI MUARO JAMBI (STUDI KASUS KOMUNITAS RUMAH MENAPO DESA MUARA JAMBI KECAMATAN MARO SEBO)

Nama : Adi Prayoga
Fakultas : Hukum
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
NIM : H1A119005

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Sidang Skripsi
Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Hukum Universitas Jambi

Jambi, 09 Maret 2023

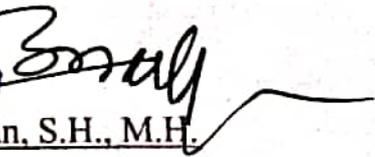
Dewan Penguji Sidang Skripsi

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Makmun Wahid, S.IP., M.A.	Pembimbing Ketua	1. 
2.	Riri Maria Fatriani, S.Sos., M.Si.	Pembimbing Anggota	
3.	Dori Efendi, S.IP., M.Soc.Sc., Ph.D.	Penguji/ Ketua	3. 

Mengetahui

Dekan Fakultas Hukum




Dr. Usman, S.H., M.H.

NIP 196405031990031004

LEMBAR PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini pada:

- ❖ *Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa*
 - ❖ *Ayah dan Ibu*
- ❖ *Kakak kandung & Abang Iparku*
 - ❖ *Teman Seperjuangan*
 - ❖ *Almamater tercinta*

LEMBAR MOTTO

“Balas dendam terbaik adalah dengan menjadikan dirimu lebih baik”

- ***Ali Bin Abi Thalib*** -

“Yang harus kamu hilangkan adalah rasa egoisme dan kebencian. Yang mesti kamu tumbuhkan ialah rasa Solidaritas dan Kepedulian”

- ***Adi Prayoga*** -

SURAT PERNYATAAN

Nama : Adi Prayoga
NIM : H1A119005
Fakultas : Hukum
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul : Analisis Modal Sosial Dalam Pengembangan Wisata Alam Candi Muaro Jambi (Studi Kasus Komunitas Rumah Menapo Desa Muara Jambi Kecamatan Maro Sebo)
Alamat : Perumahan Arza II, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi.
No. Hp : 083172628424

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penciplakan (*plagiarism*) dari hasil karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Jambi, maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diaplikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan menyebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, 06 Februari 2023

Membuat Pernyataan



Adi Prayoga

NIM H1A119005

ABSTRACT

Currently tourism is the sector that is most reckoned with, with enormous natural wealth and human resources making Indonesia a country with extraordinary tourism potential. One of the provinces that has tourism potential is Jambi Province with the Muaro Jambi Temple. The construction of the Muaro Jambi Temple did not necessarily develop immediately, of course it involved many stakeholders who then created a pattern of interaction within it. One of the stakeholders that has a major influence on the tourism development process for Muaro Jambi Temple is the Rumah Menapo community where they are able to create patterns of interaction by building social capital in the community to support tourism development. The purpose of this study is to identify forms of social capital which include participation in networks, reciprocity, trust, norms and values, as well as proactive actions and also to identify the impact of social capital itself. This research was conducted using a qualitative descriptive method. This research took place in the Muaro Jambi Temple Cultural Heritage Area, Maro Sebo Regency. Data collection techniques using interviews, observation, documentation and data analysis. The results of this study indicate that of the five aspects of social capital that played a role in assisting the process of building the Muaro Jambi Temple, they were able to have a very good impact, but there are problems in the aspect of trust where the Rumah Menapo community and the local government often have differences. opinion of each other. The social capital created by the Rumah Menapo Community has a central role in encouraging the development of Muaro Jambi Temple Tourism.

Keywords: Community, Muaro Jambi Temple, Social Capital, Society and Tourism.

INTISARI

Saat ini pariwisata merupakan sektor yang paling diperhitungkan, dengan kekayaan alam dan sumber daya manusia yang sangat besar membuat Indonesia menjadi negara dengan potensi pariwisata yang sangat luar biasa. Salah satu provinsi yang memiliki potensi wisata adalah Provinsi Jambi dengan Candi Muaro Jambinya. Perkembangan Candi Muaro Jambi ini juga tidak serta merta langsung berkembang begitu saja tentu di dalamnya melibatkan banyak sekali *stakeholder* yang kemudian menciptakan sebuah pola interaksi di dalamnya. Salah satu *stakeholder* yang memberikan pengaruh besar dalam proses pengembangan wisata Candi Muaro Jambi adalah komunitas Rumah Menapo dimana mereka mampu menciptakan pola interaksi dengan membangun sebuah modal sosial di tengah masyarakat untuk menopang pengembangan wisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apa saja bentuk modal sosial yang meliputi partisipasi dalam jaringan, *reciprocity*, kepercayaan, norma dan nilai, serta tindakan proaktif dan juga melakukan identifikasi apa dampak dari adanya modal sosial itu sendiri. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengambil lokasi di Kawasan Cagar Budaya Candi Muaro Jambi, Kecamatan Maro Sebo. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya dari lima aspek modal sosial yang berperan dalam membantu proses pengembangan Candi Muaro Jambi mampu memberikan dampak yang sangat baik akan tetapi ada permasalahan yang ada di aspek kepercayaan dimana antara komunitas Rumah Menapo dan Pemerintahan setempat dimana antara kedua pihak sering terjadi perbedaan pendapat satu dengan yang lainnya. Modal sosial yang diciptakan oleh Komunitas Rumah Menapo memiliki peran sentral dalam mendorong perkembangan Wisata Candi Muaro Jambi.

Kata Kunci: Candi Muaro Jambi, Komunitas, Masyarakat, Modal Sosial, dan Pariwisata

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, kepada keluarga serta sahabatnya.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan Strata 1 (S1) di program studi Ilmu Pemerintahan Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Fakultas Hukum Universitas Jambi. Judul yang penulis ajukan adalah “Analisis Modal Sosial Dalam Pengembangan Wisata Alam Candi Muaro Jambi (Studi Kasus Komunitas Rumah Menapo Desa Muara Jambi Kecamatan Maro Sebo”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan moril maupun materiil. Maka dengan adanya kesempatan ini serta dengan ketulusan hati penulis menyampaikan banyak sekali terima kasih kepada kedua Orang Tua Ayah dan Ibu yang selalu memberikan dukungan, motivasi, kepercayaan dan do'a yang tidak pernah ada hentinya serta kepada Bapak Makmun Wahid, S.IP., MA. Sebagai Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan sekaligus Pembimbing I yang telah memberi motivasi, analisa dan masukkannya dan Ibu Riri Maria Fatriani, S.Sos., M.Si. sebagai pembimbing II saya yang telah mengeluarkan banyak waktunya untuk memberi saran, petunjuk, dan bimbingan yang sangat berarti selama menyusun skripsi ini.

Selain itu, pada Kesempatan ini juga dengan keetulusan hati penulis juga menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Sutrisno, S.H., M.Sc., Ph.D., Rektor Universitas Jambi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membangun Universitas Jambi menjadi lebih baik lagi.
2. Bapak Dr. Usman, S.H., M.H., Dekan Fakultas Hukum Universitas Jambi yang telah memberikan kontribusi besar baik dalam bentuk motivasi maupun usaha untuk membangun Fakultas Hukum menjadi lebih maju.
3. Ibu Dr. Muskibah S.H., M.Hum., Wakil Dekan Bidang Akademik, Kerja sama dan Sistem Informasi Fakultas Hukum Universitas Jambi.
4. Bapak Dr. Umar, S.H., M.H. Wakil Dekan Bidang Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ilmu Hukum Universitas Jambi.
5. Bapak Dr. Zarkasih S.H., M.H., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Hubungan Alumni Fakultas Hukum Universitas Jambi.
6. Bapak Dr. Arfa'i, S.H, M.H., Ketua Jurusan Ilmu Politik dan Pemerintahan Fakultas Hukum Universitas Jambi.
7. Bapak Bapak Ahmad Baidawi, S.IP.,M.Hub.Int Dosen Pembimbingan Akademik yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh perkuliahan di Fakultas Hukum Universitas Jambi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Hukum Universitas Jambi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menempuh perkuliahan di Jurusan Ilmu Politik dan Pemerintahan.

9. Bapak/Ibu Tenaga Administrasi Jurusan Ilmu Politik dan Pemerintahan Universitas Jambi yang telah membantu penulis dalam pelayanan administrasi.
10. Kepada kakak kandungku Devi Istiani, S.P. dan abang Ipar Sefta Angga Renita, S.Pd. yang telah memberikan motivasi, dukungan serta doa selama berkuliah.
11. Serta seluruh keluarga besar (Alm) Mbah Gimin dan (Alm) Mbah Harun yang selalu memberikan dukungan moril kepada penulis hingga mampu menyelesaikan karya ini.
12. Kepada para orang-orang special yang telah hadir dalam kehidupanku Fitri Handayani, Ahmad Ridwan Irfandi, Afif Muntaha, Ardiyanto Saputra, Al Muhajirin, Tella Belara, Sri Dwipuspita, Fitria Sari Wulandari, Nuraisyah, Hadiah, Suci Lestari, Jumelda, Maria Ulfa, Nurkhotimawati, Arizka Fauziah Usman, Zulfa Andini, Angga Saputra dan Pebriana yang telah kebersamai penulis dari awal masuk kuliah hingga mampu menyelesaikan karya ini.
13. Kepada senior yang sudah dianggap sebagai saudara sendiri Bang Tegar Ayu Antiko, Bang Rais Dermawan dan Bang Indian Saputra yang telah menjadi mentor bagi penulis selama masa perkuliahan ini
14. Kepada junior yang telah kuanggap sebagai adik sendiri Leony Margaretha, Arif Chandra, Muarifin, Andre, Nadya dan Risqi yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti hingga mampu menyelesaikan karya ini.
15. Seluruh rekan-rekan di Unit Kegiatan Mahasiswa EXIST dan UTMC yang juga telah selalu memberikan dukungan penuh kepada penulis selama di perkuliahan.

16. Seluruh Mahasiswa Universitas Jambi terkhusus prodi Ilmu Pemerintahan angkatan 2019 yang telah menemani hari-hari penulis selama berada di Fakultas Hukum, terima kasih banyak atas do'a dan dukungannya.

Namun penulis sebagai penyusun menyadari bahwa penulis hanya manusia biasa yang penuh dengan keterbatasan dalam pembuatan skripsi ini. Untuk itu, saran dan kritik yang bersifat membangun akan penulis terima dengan sangat terbuka, dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi sumbangan pemikiran bidang Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Hukum Universitas Jambi.

Jambi, 06 Februari 2023

Penulis



Adi Prayoga

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
LEMBAR MOTTO	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	16
1.3 Tujuan Penelitian.....	16
1.4 Manfaat Penelitian.....	16
1.5 Landasan Teori	17
1.5.1 Teori Modal Sosial.....	18
1.5.2 Teori Partisipasi Masyarakat	21
1.6 Kerangka Berpikir	25
1.7 Metode Penelitian	26
1.7.1 Lokasi Penelitian.....	26
1.7.2 Jenis dan Tipe Penelitian	27
1.7.3 Fokus Penelitian.....	28
1.7.4 Sumber Data	28
1.7.5 Informan Penelitian.....	29
1.7.6 Teknik Pengumpulan Data.....	33
1.7.7 Teknik Analisis Data	34
1.7.8 Keabsahan Data	36

BAB II DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	38
2.1 Deskripsi Kawasan Cagar Budaya Candi Muaro Jambi	38
2.1.1 Sejarah Cagar Budaya Candi Muaro Jambi	38
2.1.2 Kondisi Geografis Cagar Budaya Candi Muaro Jambi	39
2.1.3 Keadaan Demografi Cagar Budaya Candi Muaro Jambi.....	39
2.2 Deskripsi Komunitas Rumah Menapo	42
2.2.1 Sejarah Komunitas Rumah Menapo	42
2.2.2 Visi dan Misi Komunitas Rumah Menapo	51
2.2.3 Struktur Komunitas Rumah Menapo	52
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	54
3.1 Bentuk Modal Sosial Dalam Pengembangan Wisata Candi Muaro Jambi	54
3.1.1 Partisipasi Dalam Jaringan.....	54
3.1.2 <i>Reciprocity</i>	59
3.1.3 Trust	64
3.1.4 Norma dan Nilai.....	69
3.1.5 Tindakan Proaktif	73
3.1.6 Bentuk Partisipasi Dalam Pengembangan Wisata Candi Muaro Jambi	74
3.2 Dampak Modal Sosial Dalam Pengembangan Wisata Candi Muaro Jambi	79
BAB IV PENUTUP	81
4.1 Kesimpulan.....	81
4.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

1. Jumlah Wisatawan di Provinsi Jambi pada tahun 2015-2020.....	4
2. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Kabupaten Muaro Jambi 2020	5
3. Jumlah Pengunjung Candi Muaro Jambi 2016-2021	6
4. Informan	30
5. Jumlah Penduduk di beberapa Desa.....	41
6. Data tingkat Pendidikan	42
7. Kegiatan Rumah Menapo 2011-2022	44
8. Komunitas di Dalam Rumah Menapo.....	53

DAFTAR DIAGRAM

1. Data Wisman di Indonesia 2022 2
2. Struktur Organisasi Rumah Menapo 52

BAB I

PENDAHULUAN

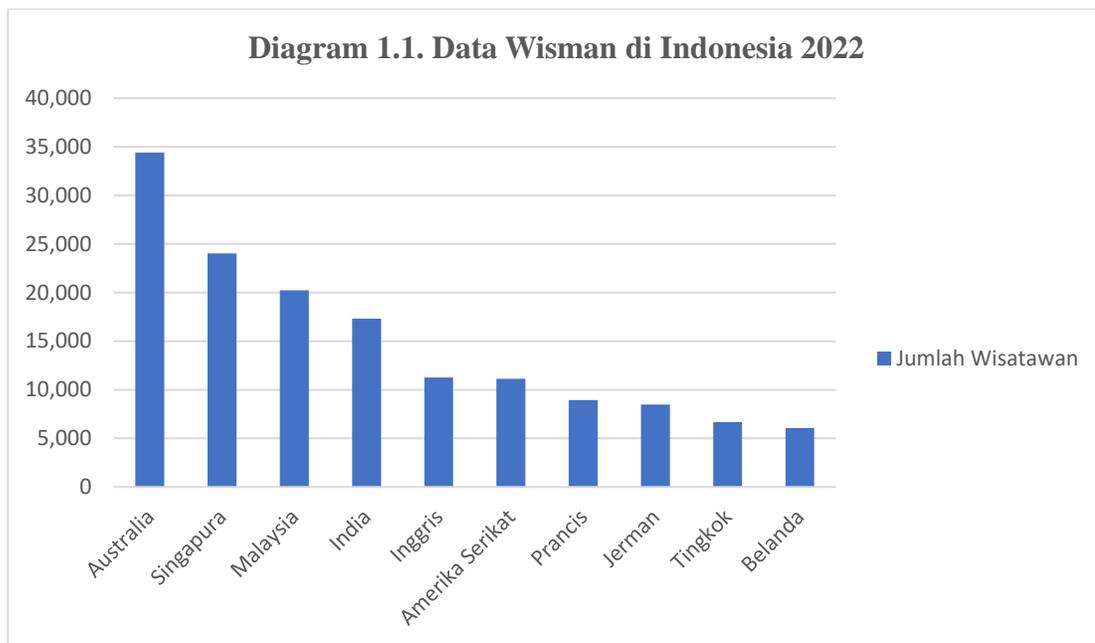
1.1 Latar Belakang Penelitian

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi perhitungan di berbagai negara baik negara maju atau pun negara berkembang tidak terkecuali di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan di berbagai negara yang saling berlomba-lomba dalam mengembangkan pengelolaan sektor pariwisata untuk mendongkrak perekonomian nasional. Selain itu Indonesia sendiri memiliki potensi pariwisata yang sangat besar hal ini karena Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat luas yang wilayahnya membentang dari pulau Sumatera hingga Papua yang tentunya memiliki berbagai macam objek wisata seperti gunung, laut, air terjun, danau dan masih banyak lagi. Pariwisata sendiri saat ini sudah menjadi salah satu fenomena sosial, ekonomi, politik, budaya dan teknologi yang membuat sektor pariwisata menarik perhatian dari para ahli dan perencana pembangunan.¹ Hal ini selaras dengan luasnya wilayah daratan Indonesia yang mencapai angka 1.913.578,68 Km² menurut data dari Badan Pusat Statistik, yang tentunya memiliki banyak sekali potensi kekayaan alam, budaya, suku, bahasa yang tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi Indonesia.² Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya Wisatawan Mancanegara yang berdatangan ke

¹ Bahiyah, Choridotul.,dkk., (2018) *Strategi Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo*, Jurnal Ilmu Ekonomi, 2 (1) : hal 95.

² Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id> diakses pada 10 September 2022, pukul 16.00.

Indonesia tercatat pada Mei 2022 angka Wisatawan Mancanegara mencapai angka 212.332 wisatawan angka ini melonjak dratis dari bulan sebelumnya yang hanya mencapai angka 111.057 wisatwan. Adapun negara dengan wisatawan yang paling banyak berkunjung di Indonesia adalah sebagai berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik

Australia menjadi negara yang paling banyak menyumbang wisatawan ke Indonesia dengan total mencapai 34.395 atau setara dengan 16,19%, yang kemudian disusul oleh Singapura dengan total wisatawan 24.032, India, Inggris, Amerika Serikat, Prancis, Jerman, Tiongkok hingga Belanda.³ Dengan semakin berkembangnya pariwisata tentu saja akan mendatangkan banyak sekali manfaat

³ Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id> diakses pada 10 September 2022, pukul 16.10.

bagi seluruh lapisan masyarakat baik secara ekonomi, sosial ataupun budaya. Apalagi sejak di berlakukannya Undang-Undang No.22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang berisikan tentang penyelenggaraan Otonomi Daerah, Pembagian dan Pemanfaatan Sumber Daya Nasional yang berkeadilan serta perimbangan keuangan Pusat dan Daerah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Undang-undang ini sendiri memberikan otonomi yang seluas-luasnya, nyata dan bertanggung jawab.⁴ Yang tentunya membuat pemerintah daerah di seluruh nusantara terus memaksimalkan setiap potensi yang ada di daerahnya salah satunya sektor pariwisata.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak sekali destinasi wisata yang tentunya mampu menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk berbondong-bondong datang ke Provinsi Jambi oleh sebab itu pemerintah Provinsi Jambi sangat giat untuk terus mendorong perkembangan pariwisata yang tentunya bertujuan untuk mengenalkan kekayaan alam yang dimiliki oleh Provinsi Jambi baik ditingkat nasional maupun internasional. Hal ini dapat kita lihat dengan meningkatnya jumlah wisatawan di Provinsi Jambi ditahun 2015 sampai 2020 yang selaras dengan adanya pembenahan-pembenahan sarana dan prasarana objek wisata dan peningkatan event atau festival nasional.⁵

⁴ Sufianto, Dadang, (2020) *Pasang Surut Otonomi Daerah Di Indonesia*, Jurnal Academia Praja, 3 (2) : hal 272.

⁵ Berita Satu, *Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Jambi Geliat Pariwisata Jambi* , <https://beritasu.com/amp/gayahidup/532935/geliat-pariwisata-jambi>, diakses pada 10 September 2022, pukul 19.22.

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan di Provinsi Jambi pada tahun 2015-2020

No	Tahun	Jumlah Wisatawan
1.	2015	2.019.636
2.	2016	1.774.454
3.	2017	1.906.593
4.	2018	2.242.802
5.	2019	10.721.877
6.	2020	2.300.410

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Di Provinsi Jambi sendiri juga memiliki aneka ragam wisata seperti wisata alam, peninggalan purba kala, museum, budaya, religi dan pusat kesenian yang tersebar di 11 (Sebelas) kabupaten dan kota. Salah satu daerah yang memiliki pesona wisata di Provinsi Jambi adalah Muaro Jambi yang memiliki keunikan tersendiri yang tentunya bisa menjadi salah satu pilihan bagi wisatawan yang sedang berkunjung di Provinsi Jambi khususnya di Kabupaten Muaro Jambi

Tabel 1.2. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Kabupaten Muaro Jambi 2020

No.	Objek Wisata	Kecamatan	Jumlah Pengunjung
1.	Candi Muaro Jambi	Maro Sebo	60.600
2.	Danau Tangkas	Sekernan	13.126
3.	Lubuk Penyengat	Maro Sebo	1.158
4.	Wisata Alam Sebapo	Mestong	2.798
5.	Water Boom Citra Raya City	Jambi Luar Kota	26.971
6.	Taman ACI	Kumpeh Ulu	877

Sumber : Badan Pusat Statistik Muaro Jambi

Berdasarkan data di atas salah satu objek wisata yang dinilai memiliki potensi besar yakni objek wisata Candi Muaro Jambi saat ini terus dikembangkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Muaro Jambi.⁶ Candi Muaro Jambi merupakan salah satu bukti peninggalan sejarah purbakala terluas di Indonesia dengan total luas mencapai 3.981 ha.⁷ Situs percandian ini telah kokoh berdiri sejak abad ke-11 Masehi di bawah kekuasaan Kerajaan Sriwijaya dan masih tetap utuh dan terawat hingga saat ini. Candi Muaro Jambi sendiri secara administratif terletak di kawasan Desa Muara Jambi, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi.

⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Jambi, <https://muarojambikab.bps.go.id> diakses pada 10 September 2022, pukul 16.27.

⁷Kompas.com, *Candi Muaro Jambi :Sejarah, Keunikan dan Kompleks Bangunan*, <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/regional/read/2022/02/08/125401078/candi-muaro-jambi-sejarah-keunikan-dan-kompleks-bangunan> diakses pada 10 September 2022, pukul 19.35.

Tabel 1.3. Jumlah Pengunjung Candi Muaro Jambi 2016-2021

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2016	100.855 Orang
2.	2017	108.677 Orang
3.	2018	118.141 Orang
4.	2019	120.523 Orang
5.	2020	60.600 Orang
6.	2021	83.716 Orang

Sumber : Balai Pelestarian Cagar Budaya Muaro Jambi

Potensi yang dimiliki oleh Objek Wisata Candi Muaro Jambi membuat masyarakat secara tidak langsung dituntut untuk ikut serta berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata. Partisipasi masyarakat yang dikolaborasikan dengan kearifan lokal juga mampu meningkatkan sektor pariwisata yaitu dengan mendukung sektor pariwisata dengan cara ikut berkontribusi dalam pembangunan dan perbaikan destinasi wisata Candi Muaro Jambi. Pengembangan potensi pariwisata ini tentunya akan mampu menarik wisatawan dan diharapkan juga akan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Dengan terus mengembangkan potensi yang ada dan menggabungkannya dengan kearifan lokal tentunya akan menjadi daya tarik tersendiri dan juga akan membuat kearifan lokal semakin dikenal oleh banyak orang melalui wisatawan-wisatawan yang berkunjung.

Pengembangan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat akan memacu perkembangan sosial dan ekonomi yang pada akhirnya akan mempengaruhi kehidupan masyarakat, kesejahteraan masyarakat, kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat. Selain memiliki pengaruh besar pada sektor sosial ekonomi, pengembangan juga sangat berdampak pada sektor sosial budaya. Seperti partisipasi, gotong royong, komunikasi antar penduduk, pendidikan norma sosial, kepadatan penduduk, mobilitas penduduk bahkan mencakup tingkat kriminalitas.

Pengembangan pariwisata tentunya memiliki sebuah pengaruh besar atas kebudayaan serta norma-norma yang ada di masyarakat seperti perilaku masyarakat yang ada di sekitar objek wisata. Oleh sebab itu perlu wadah dalam pembentukan sebuah peraturan permainan berupa norma atau aturan tertulis maupun tidak tertulis yang mengatur perilaku masyarakat serta dipercaya dan berlaku di masyarakat. Peraturan tersebut juga mampu membantu dalam pengembangan sektor pariwisata dan mampu membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul di tengah masyarakat. Wadah tersebut dapat berupa sebuah lembaga ataupun komunitas, sebuah komunitas tercipta karena adanya keterikatan sosial di tengah masyarakat. Saat ini banyak sekali komunitas yang terbentuk atas kesepakatan dan tujuan bersama seperti : komunitas pecinta alam, komunitas seni, komunitas musik dan lain sebagainya. Komunitas ini berlandaskan pada interaksi yang terjadi antar anggota masyarakat yang

muncul dari kepercayaan umum di dalam masyarakat itu sendiri untuk bekerjasama satu dengan yang lain, baik didalam komunitas yang paling kecil ataupun komunitas yang lebih besar.

Kerjasama yang terjadi ini dilandasi oleh rasa saling percaya didalam komunitas, dan kepercayaan itu sendiri akan terjadi jika dilandasi oleh kejujuran, keadilan, keterbukaan, saling peduli, menghargai, menolong diantara anggota komunitas itu sendiri. Selanjutnya kepercayaan juga akan muncul ketika semua anggota komunitas memiliki rasa keterikatan sosial yang kuat yang juga terbangun dalam system sosial apabila antar anggotanya saling melakukan interaksi dalam waktu yang cukup relatif lama dan mendalam. Syafar menjelaskan bahwasanya system sosial yang baik akan terlaksana apabila manusia sebagai para pelakunya mencerminkan sikap yang baik.⁸

Modal sosial adalah kemampuan yang muncul dari adanya kepercayaan (*trust*) dalam sebuah komunitas. Serangkaian proses hubungan yang terjadi antar manusia yang di topang oleh jaringan, norma-norma dan kepercayaan sosial yang menciptakan kemungkinan untuk lebih efisien dan efektifnya kerjasama untuk meraih keuntungan dan kebajikan bersama. Modal sosial juga menjadi salah satu

⁸Syafar, Muhammad, (2017), *Modal Sosial Komunitas Dalam Pembangunan Sosial*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 3 (1) : hal 2.

komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, mobilitas ide, kepercayaan dan saling menguntungkan untuk mencapai sebuah progres kemajuan bersama.⁹

Masyarakat yang memiliki modal sosial tinggi dinilai akan mampu menyelesaikan sebuah permasalahan yang kompleks dengan cukup mudah. Modal sosial dengan menciptakan kepercayaan, toleransi dan kerjasama dapat membangun jaringan yang baik didalam sebuah kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya.¹⁰ Selain itu modal sosial juga mampu mengurangi biaya transaksi dalam pengembangan Objek Wisata Candi Muaro Jambi. Modal sosial sebagai modal yang memiliki manfaat dalam interaksi antar para pelaku ekonomi dapat melaksanakan perannya untuk mereduksi biaya transaksi yang muncul dalam sebuah kegiatan transaksi tersebut. Biaya transaksi yang tinggi dapat digunakan untuk mereduksi dengan memperbesar modal sosial yang ada, diantaranya melalui kepercayaan (*trust*), jaringan informasi, dan norma sebagai bentuk modal sosial yang dapat dimanfaatkan. Modal sosial akan memiliki nilai ekonomi apabila mampu membantu kelompok ataupun individu dalam kegiatan-kegiatan ekonomi, salah satunya adalah mengurangi atau mereduksi biaya transaksi. Munculnya kepedulian ditengah masyarakat pada semua aspek dan dimensi didalam aktivitas kehidupan, dimana masyarakat saling memberikan

⁹ Coleman, James S., (2021), '*Modal Sosial : Seri Dasar-Dasar Teori Sosial*', Yogyakarta : Nusapedia, hal.14.

¹⁰ Vipriyanti, Nyoman, U., (2021), '*Modal Sosial dan Pembangunan Wilayah : Mengkaji Succes Story Pembangunan di Bali*', Malang : Tim UB Press, hal.16

perhatian dan kepercayaan. Situasi ini sendiri akan mendorong terbentuknya kehidupan masyarakat yang damai, bersahabat dan tentram.

Dalam sektor pariwisata, dalam segi peningkatan sumber daya wisata pun diperlukan modal sosial yang baik antara semua unsur penggerak sektor wisata. Modal sosial bisa dihubungkan dengan upaya pengelolaan, peningkatan dan pemanfaatan relasi sosial yang menjadi sumber daya yang bisa diinvestasikan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi maupun sosial. Relasi yang dimaksud ini masih memiliki hubungan dengan norma yang memberikan jaminan tentang nilai-nilai kepercayaan dan melembagakan hubungan yang saling memberikan sebuah keuntungan, Modal sosial sendiri memiliki fokus analisis pada kelompok hingga masyarakat.¹¹ Hal ini disebabkan karena modal sosial hanya bisa terjadi karena adanya beberapa individu yang menjalin relasi sosial. Salah satu bentuk modal sosial yang diperlukan dalam mendukung keberhasilan dalam pengembangan sektor pariwisata adalah adanya jaringan sosial yang terjalin antar-stakeholder yang terlibat.¹²

Jaringan sosial sendiri terbentuk juga tidak sedikitpun terlepas dari adanya nilai, norma dan kepercayaan. Tentunya dalam mencapai sebuah tujuan kita perlu menjalin hubungan dengan beberapa pihak guna untuk lebih mengoptimalkan

¹¹ Fadli, Muhammad Rijal, (2020), *Peran Modal Sosial dalam Pendidikan Sekolah, Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8 (2) : hal 158.

¹² Rachmawati, Eva, dkk (2011), *Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Alam Di Kawasan Gunung Salak Endah*, Forum Pascasarjana, 34 (1) : hal 27.

proses dalam mencapai tujuan bersama. Hubungan baik antar-*stakeholder* sebagai salah satu bentuk proses sosial yang terjadi jika terdapat kontak sosial dan komunikasi antar beberapa pihak yang terlibat. Interaksi inilah yang menjadi salah satu syarat utama terjadinya aktivitas sosial dan merupakan hubungan yang dinamis dan menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok maupun antara kelompok dan individu.¹³

Dalam sebuah kelompok dapat bersifat negatif ataupun positif, semua tergantung dampak dari interaksi sosial yang mereka lakukan. Kontak sosial yang positif cenderung mengarah kepada terjalinnya kerja sama, sementara itu yang bersifat negatif lebih mengarah pada sebuah perselisihan paham dan pertentangan atau bahkan tidak menghasilkan suatu interaksi sosial sama sekali. Suatu kontak juga dapat bersifat primer dan sekunder, kontak primer ini terjadi apabila yang melakukan interaksi langsung berjumpa secara tatap muka, sementara itu kontak sekunder kebalikan dari kontak primer yakni kontak melalui perantara.

Dalam suatu kawasan objek wisata yang kewenangan pengelolaannya dilaksanakan oleh lebih dari satu pihak yang berbeda biasanya cenderung sedikit mengalami kesulitan dalam pengembangannya. Dan dalam kenyataannya yang sering terjadi dalam pengembangan pariwisata interaksi sosial maupun koordinasi dalam bentuk kolaborasi antar-*stakeholder* antar pemegang kewenangan belum

¹³ Muntasib, Harini dkk (2017), '*Modal Sosial Masyarakat Jawa Barat Dalam Pengembangan Ekowisata*', Bogor : IPB Press Printing, hal.11.

terjalin secara maksimal. Hal ini terjadi karena belum adanya paket kerjasama dan kolaborasi yang mereka sepakati bersama. Ini sering terjadi karena adanya miskomunikasi diantara *stakeholder* sehingga kerjasama yang seharusnya terjalin tidak dapat terealisasi. Dengan minimnya kolaborasi yang dilakukan oleh para *stakeholder* tentunya akan cenderung membuat proses dalam pengembangan pariwisata ini dilakukan sendiri-sendiri dan tentunya berakibat pada ketidakefisiennya dalam proses pengembangannya. Selain hal tersebut peran dan partisipasi masyarakat lokal juga cenderung tidak banyak dilibatkan dalam pengembangan pariwisata. Dalam pengembangan wisata Candi Muaro Jambi juga terjadi hal demikian yang kemudian muncul salah satu stakeholder yang lebih dominan dalam memberikan kontribusinya yakni adalah Komunitas yang memiliki visi dalam pengembangan, pemberdayaan dan pelestarian Kawasan Cagar Budaya Nasional Muara Jambi yang diberi nama “Rumah Menapo” dan telah berdiri sejak tahun 2010. Sejak awal berdirinya hingga saat ini kepercayaan (*Trust*) Masyarakat terhadap komunitas ini semakin meningkat hal ini disebabkan karena komunitas ini menjadi pelopor dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam peningkatan pengelolaan pariwisata seperti menjadi pelopor dalam penyediaan sewa sepeda, homestay, becak motor hingga pembuatan kedai kopi seperti Pojok Kopi Dusun dan Umo Teluk.

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti ini mengacu pada tiga penelitian terdahulu, penelitian dengan judul yang hampir sama tetapi memiliki aspek pembahasan yang berbeda oleh peneliti :

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Ophelia Firsty dan Ida Ayu Suryasih dengan judul Strategi Pengembangan Candi Muaro Jambi Sebagai Wisata Religi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan dua jenis data kualitatif dan kuantitatif, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik analisis SWOT dimana dilakukannya deskripsi mulai dari faktor kekuatan hingga faktor ancaman.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Ophelia Firsty dan Ida Ayu Suryasih memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis SWOT, sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian penulis menggunakan model interaktif yakni analisis data dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah melakukan pengumpulan data dalam suatu periode tertentu.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yeli Karmelia dengan judul Model Pengembangan Kawasan Wisata Candi Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan

¹⁴ Firsty, O., & Ayu Suryasih, I. (2019), *Strategi Pengembangan Candi Muaro Jambi Sebagai Wisata Religi*, Jurnal Destinasi Pariwisata, 7 (1): hal 37.

teknik Mixed Method atau penggabungan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam sebuah penelitian dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta kuesioner dengan menggunakan teknik analisis SWOT yaitu mendukung strategi progresif (*Growth Oriented Strategi*), dimana artinya institusi dalam keadaan prima sehingga bisa melakukan ekspansi, dan kemajuan secara optimal.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Yeli Karmelia memiliki perbedaan dengan penelitian penulis dimana penelitian ini menggunakan metode mixed method atau melakukan penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif dengan teknik analisis SWOT sementara penulis menggunakan metode penelitian Deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan model interaktif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Andi Eka Saputra dan Sri Mariya dengan judul Dampak Industri Pariwisata Candi Muaro Jambi Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan metode Mixed Method atau menggabungkan metode kualitatif dan metode kuantitatif dengan teknik analisis yang terdiri dari analisis karakteristik wisatawan, pelaku usaha dan tenaga kerja dan multiplier effect.¹⁶

¹⁵ Karmelia, Yeli, (2022), *Model Pengembangan Kawasan Candi Muaro Jambi*, SKRIPSI UIN STS Jambi : hal 5.

¹⁶ Eka Saputra, A., & Mariya, Sri, (2019), *Dampak Industri Pariwisata Candi Muaro Jambi Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi*, Kapita Selekta Geografi, 2 (7): hal 41.

Dari seluruh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mayoritas hanya fokus mengkaji tentang bagaimana strategi dan modal pengembangan pariwisata Candi Muaro Jambi serta dampak dari adanya pariwisata pada masyarakat khususnya pada sektor perekonomian dengan melakukan analisis potensi-potensi yang ada di Kawasan Candi Muaro Jambi.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah mempelajari tentang interaksi yang terjadi dalam Kawasan Candi Muaro Jambi yang secara perlahan membantu konsistensi partisipasi Masyarakat dalam pengembangan Wisata Candi Muaro Jambi. Berdasarkan dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN WISATA ALAM CANDI MUARO JAMBI (STUDI KASUS KOMUNITAS RUMAH MENAPO DESA MUARA JAMBI KECAMATAN MARO SEBO)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan penulis di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Apa bentuk modal sosial komunitas Rumah Menapo dalam pengembangan objek wisata Candi Muaro Jambi?
- b. Bagaimana dampak modal sosial pada komunitas Rumah Menapo dalam pengembangan objek wisata Candi Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui dan menganalisis modal sosial komunitas Rumah Menapo dalam pengembangan objek wisata Candi Muaro Jambi.
- b. Mengetahui dan Menganalisis dampak modal sosial pada komunitas Rumah Menapo dalam pengembangan objek wisata Candi Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan tentang modal sosial dan pemberdayaan masyarakat dalam membantu pengembangan sektor pariwisata.

b. Manfaat Praktis

Menambah pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pemahaman modal sosial dalam pengembangan sektor pariwisata dan pengaruhnya terhadap tingkat partisipasi masyarakat. Harapannya hasil dari penelitian ini mampu menjawab semua permasalahan yang diteliti, selain itu penulis juga mendapatkan pengalaman dari penelitian ini, serta dapat dijadikan sebagai sarana menambah wawasan bagi pembaca serta menjadi sumber referensi penulisan berikutnya untuk semua kalangan khususnya mengenai modal sosial dalam pengembangan sektor pariwisata.

1.5 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan dua teori yakni modal sosial dan partisipasi masyarakat sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian ini.

1.5.1 Teori Modal Sosial

Modal sosial berkaitan dengan rasa saling percaya (*trust*), norma, dan jejaring yang digunakan masyarakat untuk menyelesaikan persoalan-persoalan bersama.¹⁷ Penjelasan ini mengartikan bahwa modal sosial dapat diimplementasikan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang tentunya memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam menemukan dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Kegiatan pemberdayaan masyarakat sendiri ditandai dengan adanya usaha dalam meningkatkan akses pada informasi, inklusi dan partisipasi, akuntabilitas, dan penguatan kapasitas organisasi lokal, dari beberapa hal yang disebutkan masih berkaitan erat dengan elemen-elemen modal sosial. Menurut Hasbullah modal sosial merupakan serangkaian proses hubungan yang terjadi antar manusia yang kemudian ditopang oleh jaringan, norma-norma dan kepercayaan sosial yang membuat sebuah efektivitas dalam melakukan sebuah koordinasi dan kerja sama untuk mendapatkan sebuah keuntungan dan kebajikan bersama. Modal sosial juga merupakan sebuah sumberdaya yang bisa dipandang sebagai sebuah investasi untuk mendapatkan sumberdaya baru lainnya. Selanjutnya Hasbullah

¹⁷ Fathy, Rusdyan, (2019), *Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Pemikiran Sosiologi, 6 (1): hal 4.

menyatakan ada total enam unsur pokok dalam Modal Sosial berdasarkan dari pengertian modal sosial yang telah ada yakni :¹⁸

- a. *Participation in a network*, merupakan kemampuan sekelompok orang dalam melibatkan diri di dalam suatu jaringan hubungan sosial, melalui berbagai jenis hubungan yang terjadi dan dilakukan berdasarkan prinsip kesukarelaan (*voluntary*), kesamaan (*equality*), kebebasan (*fridom*), serta keadaban (*sivility*).¹⁹
- b. *Reciprocity*, yakni kecenderungan dalam melakukan sebuah kebaikan baik individu dengan individu maupun individu, individu dengan kelompok, maupun sebaliknya. Pola pertukaran yang terjadi didalam sebuah kolaborasi jangka panjang maupun jangka pendek dengan nuansa *altruism* tanpa mengharapkan bentuk imbalan. Dalam masyarakat dan kelompok sosial yang terbentuk serta memiliki bobot *resiprositas* kuat akan melahirkan suatu masyarakat dengan tingkat modal sosial yang tinggi.²⁰
- c. *Trust*, merupakan suatu bentuk keinginan dalam melakukan sebuah keputusan untuk megambil resiko dalam setia hubungan sosial yang didasari oleh sebuah perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan

¹⁸ Pontoh, Otniel, (2010), *Identifikasi dan Analisis Modal Sosial Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Desa Gangga Dua Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal Perikanan dan Kelautan Tropis, 6 (2) : hal 126.

¹⁹ Hasbullah, Jousari (2006), '*Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*', Jakarta : MR-United Press, hal.9.

²⁰ Ibid, hal.10.

hal seperti yang diharapkan serta senantiasa bertindak dalam pola tindakan yang saling memberi dukungan. Tindakan kolektif yang dilakukan atas dasar kepercayaan akan berdampak pada tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai bentuk dan dimensi terutama dalam konteks kemajuan bersama.²¹

- d. *Social norms*, adalah sekumpulan aturan yang diharapkan bisa dipatuhi serta diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat didalam suatu entitas sosial tertentu. Aturan-aturan ini biasanya tidak tertulis tetapi dipahami sebagai landasan dalam bertingkah laku yang baik didalam konteks dalam hubungan sosial sehingga apabila melakukan sebuah pelanggaran maka akan mendapatkan sebuah sanksi sosial. Norma sosial mampu menentukan kuatnya hubungan antar individu karna bisa merangsang kohesifitas sosial yang tentunya memiliki dampak positif bagi perkembangan masyarakat.²²
- e. *Values*, merupakan suatu ide yang telah diturunkan secara turun temurun serta dianggap benar dan penting oleh kelompok masyarakat. Nilai adalah suatu yang penting didalam sebuah kebudayaan yang biasanya ia tumbuh dan berkembang dalam kehidupan kelompok masyarakat

²¹ Ibid, hal.11.

²² Ibid, hal.13.

tertentu yang mempengaruhi aturan-aturan dalam melakukan tindakan dan perilaku.²³

- f. *Proactive action*, adalah sebuah keinginan yang begitu kuat dari anggota kelompok tidak hanya dalam melakukan partisipasi tetapi juga mencari jalan untuk keterlibatan anggota kelompok diidalam suatu kegiatan masyarakat. Anggota kelompok melibatkan diri serta mencari kesempatan untuk memperkaya jaringan sosial dan menguntungkan kelompok prilaku inisiatif didalam mencari informasi dari berbagai pengalaman, memperkaya ide, pengetahuan dan inisiatif lainnya baik pola individu maupun kelompok.²⁴

1.5.2 Teori Partisipasi Masyarakat

Partisipasi atau dalam bahasa inggris *participation* yang memiliki arti bagian dalam kegiatan ataupun organisasi. Sementara partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan keterlibatan aktif dalam proses penentuan arah kebijakan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah.²⁵ Sementara itu menurut Bentuk partisipasi masyarakat menurut *Keith Davis* adalah sebagai berikut :²⁶

²³ Ibid, hal.14.

²⁴ Ibid, hal.16.

²⁵ Bappeda, *Teori Partisipasi : Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Menurut Ahli*, <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/teori-partisipasi-konsep-partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan-menurut-para-ahli-10>, diakses pada 2022.

²⁶Sastropoetro, Santoso (1988), *'Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin Pembangunan Nasional'*, Bandung : Alumni, hal.16.

- a. Pikiran, merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut merupakan partisipasi dengan menggunakan pikiran seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai semua sesuatu yang diinginkan.
- b. Tenaga, merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut dengan mendayagunakan seluruh tenaga yang dimiliki secara kelompok maupun individu untuk mencapai tujuan.
- c. Pikiran dan Tenaga, merupakan jenis partisipasi dimana tingkat partisipasi tersebut dilakukan bersama-sama dalam suatu kelompok atau individu dalam mencapai tujuan.
- d. Keahlian, merupakan jenis partisipasi dimana dalam hal tersebut keahlian menjadi unsur yang paling diinginkan untuk menentukan suatu keinginan
- e. Barang, merupakan salah satu jenis partisipasi dimana partisipasi ini dilakukan dengan sebuah barang guna mencapai tujuan
- f. Uang, merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut menggunakan uang sebagai alat guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya adalah adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, yang pertama adalah faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Karakteristik sosial seseorang seperti penghasilan, pendidikan, kelompok ras atau etnis, usia, jenis kelamin, lamanya tinggal dan agamanya, baik ia hidup di daerah perdesaan atau

di kota, maupun ia termasuk dalam organisasi sukarela tertentu dan sebagainya, semua mempengaruhi partisipasi politiknya.

Menurut Plumer ada beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti proses partisipasi adalah:²⁷

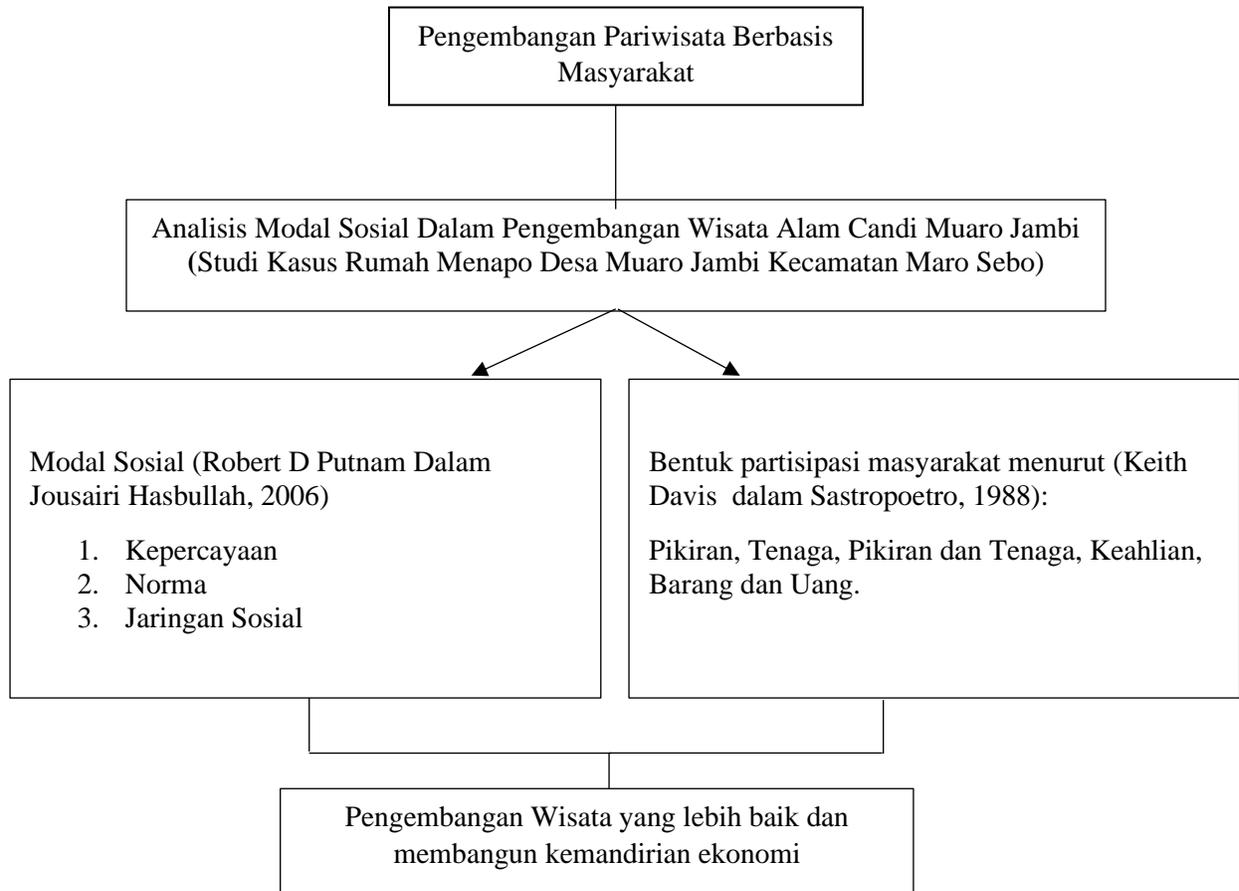
- a. Pengetahuan dan keahlian. Dasar pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi seluruh lingkungan dari masyarakat tersebut. Hal ini membuat masyarakat memahami ataupun tidak terhadap tahap-tahap dan bentuk dari partisipasi yang ada;
- b. Pekerjaan masyarakat. Biasanya orang dengan tingkat pekerjaan tertentu akan dapat lebih meluangkan ataupun bahkan tidak meluangkan sedikitpun waktunya untuk berpartisipasi pada suatu proyek tertentu. Seringkali alasan yang mendasar pada masyarakat adalah adanya pertentangan antara komitmen terhadap pekerjaan dengan keinginan untuk berpartisipasi;
- c. Tingkat pendidikan dan buta huruf. Faktor ini sangat berpengaruh bagi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi serta untuk memahami dan melaksanakan tingkatan dan bentuk partisipasi yang ada.
- d. Jenis kelamin. Sudah sangat diketahui bahwa sebagian masyarakat masih menganggap faktor inilah yang dapat mempengaruhi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi beranggapan bahwa laki-laki

²⁷Hasiholan Baancin, Martua, (2012), *Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan (Studi Kasus: Bandung Barat)*, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, 22 (3) : hal 185.

dan perempuan akan mempunyai persepsi dan pandangan berbeda terhadap suatu pokok permasalahan;

Kepercayaan terhadap budaya tertentu. Masyarakat dengan tingkat heterogenitas yang tinggi, terutama dari segi agama dan budaya akan menentukan strategi partisipasi yang digunakan serta metodologi yang digunakan. Seringkali kepercayaan yang dianut dapat bertentangan dengan konsep-konsep yang ada. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat ini dapat dikatakan petaruh (*stakeholder*), yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program ini. Petaruh kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh signifikan, atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan program.

1.6 Kerangka Berpikir



Kerangka pikir dibuat untuk memperjelas arah dan tujuan dari penelitian karena mencakup tujuan dari penelitian ini sendiri. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Modal Sosial dalam pengembangan Wisata Alam Candi Muaro Jambi.

Pariwisata merupakan salah satu sektor potensial di Indonesia dengan keindahan alam yang membentang membuat sektor ini menjadi salah satu sektor unggulan yang terus dikembangkan. Sementara itu dalam penelitian ini

yang menjadi tujuan utama adalah untuk mengetahui serta menganalisis bagaimana konsep Modal Sosial dan Bentuk partisipasi masyarakat untuk mengembangkan wisata yang tentunya memiliki output meningkatkan ekonomi masyarakat.

1.7 Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh suatu data atau informasi dengan kegunaan serta tujuan tertentu. Oleh sebab itu ada empat hal yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan serta kegunaan. Penelitian yang dilakukan dengan cara ilmiah dilandasi dengan cara keilmuan yang rasional, *empiris*, serta sistematis.²⁸

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dari rencana penelitian ini adalah Kawasan Cagar Budaya Nasional Muara Jambi yang terdiri dari 8 Desa Desa Muara Jambi, Desa Kemingking Luar, Desa Baru, Desa, Desa Danau Lamo, Desa Kemingking Dalam, Desa Tebat Patah, Desa Dusun Mudo, dan Desa Teluk Jambu yang masih berada dalam jangkauan dari Komunitas Rumah Menapo.

²⁸ Sugiyono, (2019), *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, Bandung :Alfabeta , hal. 2.

1.7.2 Jenis dan Tipe Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Dimana nantinya penelitian ini memiliki akan menyajikan model berupa gambaran obyek yang diteliti secara apa adanya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan strategi *Inquiry* dimana lebih menekankan kepada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, ataupun deskripsi yang menjabarkan tentang suatu fenomena yang terjadi., fokus serta multi metode, bersifat alami, holistic, dan berbentuk naratif.²⁹

Adapun alasan yang menjadi dasar bagi peneliti dalam menggunakan metode kualitatif yaitu berdasarkan dari masalah yang sudah ditemui oleh peneliti dalam wawancara, hal ini karena metode kualitatif akan membuat data yang didapatkan terkait obyek akan lebih relevan sehingga hasil dari penelitian akan jauh lebih valid dan mendalam. Dari uraian diatas peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan dan melakukan analisis terhadap modal sosial serta dampaknya terhadap pengembangan wisata Candi Muaro Jambi.

b. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan tipe penelitian Deskriptif yang dimana melalui metode penelitian kualitatif yaitu memberikan gambaran tentang

²⁹ Yusuf, Muri (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, hal.329.

“ANALISIS MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN WISATA ALAM CANDI MUARO JAMBI (STUDI KASUS KOMUNITAS RUMAH MENAPO DESA MUARA JAMBI KECAMATAN MARO SEBO)”

1.7.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada analisis modal sosial dalam Komunitas Rumah Menapo yang mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat untuk turut serta berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata Candi Muaro Jambi.

1.7.4 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan melalui narasumber atau informan melalui wawancara secara langsung antara narasumber dan pengumpul data.³⁰ Dalam penelitian ini peneliti berencana melakukan wawancara kepada informan secara langsung ataupun melakukan pengamatan secara langsung atas situasi dan kondisi untuk mendapatkan data yang valid dilapangan, agar kemudian dapat dideskripsikan melalui hasil penelitian yang komprehensif.

³⁰ Sugiyono, (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, Bandung : Alfabeta, hal. 225.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang memang telah tersedia sebelumnya, yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung baik melalui media ataupun melalui pihak lain.³¹ Data ini merupakan pelengkap untuk mendukung data primer yang diperoleh melalui sumber penelitian lainnya atau dari referensi yang masih berkaitan dengan objek penelitian. Misalnya data yang didapatkan dari buku, artikel, dokumen dan literature lainnya yang masih berhubungan dengan pembahasan pokok dalam rencana penelitian ini.

1.7.5 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi objek yang diteliti. Dalam menentukan Informan peneliti melakukannya dengan cara *purposive sampling* atau memilih secara langsung narasumber yang lebih mengetahui tentang objek yang diteliti, hal ini dilakukan agar data yang didapatkan lebih akurat untuk menunjang penelitian yang akan dilaksanakan.³²

³¹ Ibid, hal.225.

³² Lenaini, Ika, (2021), *Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling*, Jurnal Kajian, Penelitian & Pendidikan Sejarah, 6 (1) :hal. 34.

Tabel 1.4. Informan

No.	Nama Narasumber	Jabatan	Keterangan
1.	Robiatun	Ketua RT 01 Desa Muara Jambi	Mengambil data terkait keterlibatan masyarakat pada setiap kegiatan di KCBN
2.	Mukhtar Hadi, S.H	Founder's Komunitas Rumah Menapo	Mengambil data terkait Komunitas Rumah Menapo
3.	Abu Zar	Kepala Desa Muara Jambi	Mengambil data terkait hubungan antara desa dan komunitas
4.	Dedi Rahmad, S.H., M.H	Kepala Desa Kemingking Luar	Mengambil data terkait hubungan antara desa dan komunitas
5.	Abdul Roni	Sekretaris Desa Danau Lamo	Mengambil data terkait hubungan antara desa dan komunitas
6.	Sartini	Masyarakat Muara Jambi	Mengambil data terkait tingkat modal sosial yang

			terbangun antara masyarakat dan komunitas
7.	Adi Hendra	Kepala Desa Kemingking Dalam	Mengambil data terkait hubungan antara desa dan komunitas
8.	Rozali	Kepala Desa Teluk Jambi	Mengambil data terkait hubungan antara desa dan komunitas
9.	Hafizh	Sekretaris Desa Dusun Mudo	Mengambil data terkait hubungan antara desa dan komunitas
10.	Ulul Azmi	Sekretaris Desa Tebat Patah	Mengambil data terkait hubungan antara desa dan komunitas
11.	Desa Sandiwara, S.T	Kepala Desa Dusun Baru	Mengambil data terkait hubungan antara desa dan komunitas
12.	Asril	BUMDES Muara Jambi	Mengambil data peran komunitas terhadap pengembangan wisata di sektor ekonomi

13.	Junaida	Masyarakat Muara Jambi	Mengambil data terkait tingkat modal sosial yang terbangun antara masyarakat dan komunitas
14.	Abu Bakar, S.H	Sekretaris Camat Maro Sebo	Mengambil data terkait hubungan antara desa dan komunitas
15.	Kemas Ishak	Bendahara Lembaga Adat	Mengambil data tentang jaringan yang terbentuk pada Komunitas
16.	Wawan	Lembaga Desa Wisata Maro Sebo	Mengambil data tentang dampak Komunitas terhadap pengembangan Pariwisata
17.	Abdul Hafizh	Tokoh Masyarakat Desa/ Ahli Kebudayaan Kemendikbud	Mengambil data tentang jaringan yang terbentuk pada Komunitas

Sumber: Catatan Peneliti

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan melalui beberapa metode pengumpulan sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam proses wawancara peneliti berusaha mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari berbagai pihak yang terdiri dari beberapa elemen yang berkaitan dengan objek penelitian. Secara singkat bisa dikatakan wawancara merupakan sebuah proses interaksi antara pewawancara (*Interviewers*) dengan informan atau orang yang diwawancarai (*Interviewed*) dengan melakukan komunikasi langsung. Dimana pada penelitian ini pewawancara langsung melakukan percakapan tatap muka (*face to face*) untuk menanyakan tentang obyek penelitian yang berkaitan dengan Analisis Modal Sosial Dalam Pengembangan Wisata Alam Candi Muaro Jambi (Studi Kasus Komunitas Rumah Menapo Desa Muara Jambi Kecamatan Maro Sebo).³³

2. Observasi

Observasi dalam hal ini yakni melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang menjadi fokus penelitian terkait, dimana dalam rencana penelitian ini pemeliti akan memanfaatkan pancaindra mulai dari

³³ Muri, Yusuf, *Op. Cit*, hal.372.

penglihatan, penciuman dan pendengaran. Dengan bertujuan untuk mencari informasi yang diperlukan pada penelitian “ANALISIS MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN WISATA ALAM CANDI MUARO JAMBI (STUDI KASUS KOMUNITAS RUMAH MENAPO DESA MUARA JAMBI KECAMATAN MARO SEBO)”.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada objek penelitian. Dokumentasi sendiri juga dibedakan menjadi dokumentasi primer (dokumentasi yang ditulis secara langsung oleh orang yang mengalami peristiwa) dan dokumentasi sekunder (dokumentasi peristiwa yang dilaporkan kepada orang lain yang kemudian ditulis oleh peneliti). Dokumentasi yang dimaksud dalam rencana penelitian ini adalah berupa foto, laporan kegiatan, dokumen pemerintah yang berkaitan dengan aspek modal sosial dan pengembangan pariwisata di Kawasan Cagar Budaya Nasional Muara Jambi.

1.7.7 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam melakukan analisis data adalah model interaktif dari Miles Huberman yakni analisis data dilaksanakan pada saat

pengumpulan data berlangsung dan setelah melakukan pengumpulan data dalam suatu periode tertentu, seperti sebagai berikut :³⁴

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang didapatkan dari lapangan memiliki jumlah yang cukup banyak, oleh sebab itu dalam rencana penelitian ini peneliti akan melakukan pencatatan secara lebih rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih menfokuskan pada hal-hal pokok. Dengan hal tersebut maka data yang telah direduksi oleh peneliti akan langsung memberikan gambaran yang cukup jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang dinilai masih dibutuhkan. Reduksi data bisa dibantu dengan perlaatan elektronik seperti computer, dengan memberikan kode pada bagian-bagian tertentu.³⁵

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Dalam suatu penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan yang menjadi salah satu jenis penyajian yang paling sering dipakai dalam penelitian kualitatif yaitu teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan

³⁴ Sugiyono, (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, Bandung : Alfabeta, hal.246.

³⁵ Ibid, hal.247.

data, tentu saja akan memudahkan peneliti dalam memahami peristiwa yang terjadi, yang kemudian merencanakan kerja selanjutnya yang dilandasi dari apa yang telah dipahami.³⁶

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah yang terakhir dalam melakukan analisis data kualitatif adalah melakukan penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang dipahami masih bersifat sementara dan akan bisa berubah tetapi jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang bisa mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan diawal, didukung oleh bukti yang valid serta konsisten saat peneliti kembali melakukan pengumpulan data maka kesimpulan yang diambil, merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁷

1.7.8 Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data penelitian yang dilakukan dalam rencana penelitian ini menggunakan tahapan pengecekan kredibilitas data menggunakan teknik *triangulation* yakni melakukan pengecekan kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori.³⁸ Pengujian kebenaran suatu

³⁶ Ibid, hal.249.

³⁷ Ibid, hal.252.

³⁸ Angina Mekarisce, A., (2010), '*Teknik Pemeriksaan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*', Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 12 (3) : hal. 150.

informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai kondisi berupa pengujian kebenaran serta akurasi data harus dengan berbagai macam cara. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan tiga model triangulasi, yakni sebagai berikut :

- a. *Triangulasi* sumber data merupakan cara menggali kebenaran suatu informasi menggunakan berbagai jenis metode dan sumber data. Contohnya adalah selain menggunakan metode wawancara dan melakukan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan pribadi, dan gambar. Dari cara-cara tersebut bisa menghasilkan bukti data yang berbeda, yang kemudian akan memberikan sebuah pandangan yang berbeda mengenai penelitian yang dilakukan.
- b. *Triangulasi* teknik yakni penggunaan teknik pengumpulan data yang bervariasi untuk mendapatkan data pada sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi pada sumber data yang sama secara bersamaan.
- c. *Triangulasi* waktu yakni mendapatkan data dengan teknik menganalisis kondisi psikologis informan berdasarkan waktu pada saat dilakukan wawancara antara pagi, siang, dan juga sore hari.

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

2.1 Deskripsi Kawasan Cagar Budaya Candi Muaro Jambi

2.1.1 Sejarah Cagar Budaya Candi Muaro Jambi

Candi Muaro Jambi merupakan sebuah kompleks percandian di Provinsi Jambi yang hingga saat ini diduga sebagai bukti peninggalan dari kerajaan Sriwijaya. Diperkirakan Candi Muaro Jambi dibangun sekitar abad ke 7-12 Masehi. Kompleks percandian ini pertama kali ditemukan oleh seorang tantara inggris yang bernama SC Crooke pada tahun 1824, namun baru dilakukan pemugaran tahun 1975, kemudian dari hasil penelitian menyatakan bahwasanya kompleks Candi Muaro Jambi merupakan tempat peribadatan dan Pendidikan agama Buddha. Kesimpulan ini juga diperkuat dengan penemuan arca dan artefak dengan corak Buddhisme, dan barulah ditahun 2013 Candi Muaro Jambi ditetapkan sebagai Kawasan Cagar Budaya Peringkat Nasional.³⁹ Candi Muaro Jambi merupakan cagar budaya atau situs purbakala peninggalan dari kerajaan Sriwijaya yang terdiri dari 126 situs. Kompleks ini sendiri meliputi percandian, situs permukiman kuno dan system jaringan perairan di masa lalu.⁴⁰

³⁹ KOMPAS.COM, <https://regional.kompas.com/read/2022/02/08/125401078/candi-muaro-jambi-sejarah-keunikan-dan-kompleks-bangunan> diakses pada 11 Januari 2023, pukul 15.00

⁴⁰ Dahmiri, dkk (2023), '*Pengembangan Wisata Kawasan Candi Muaro Jambi*', Indramayu : Penerbit Adab, hal.2.

2.1.2 Kondisi Geografis Cagar Budaya Candi Muaro Jambi

Kawasan Cagar Budaya Candi Muaro Jambi berada di tepian Sungai terpanjang di pulau Sumatera yakni Sungai Batanghari, yang memiliki hulu di Pegunungan Bukit Barisan dan bermuara di Pantai Timur Jambi.

Kawasan Cagar Budaya Candi Muaro Jambi ditetapkan sebagai warisan budaya nasional melalui penetapan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No : 259/M/2013 dengan luas mencapai angka 3.981 Hektare, yang terletak $01^{\circ} 26' 25,0''$ LS, $01^{\circ} 30' 22,4''$ LS dan $103^{\circ} 37' 23,7''$ BT, $103^{\circ} 42' 45,4''$ BT. Situs peninggalan kepurbakalaan di kawasan ini adalah kompleks percandian, situs pemukiman kuno dan system jaringan perairan pada masa lalu. Kawasan Cagar Budaya Muara Jambi sendiri mencakup total delapan desa yakni Desa Muara Jambi, Desa Dusun Baru, Desa Danau Lamo, Desa Kemingking Dalam, Desa Kemingking Luar, Desa Teluk Jambu, Desa Tebat Patah dan yang terakhir adalah Desa Dusun Mudo yang terbagi menjadi dua Kecamatan yakni Maro Sebo dan Taman Rajo.⁴¹

2.1.3 Keadaan Demografi Cagar Budaya Candi Muaro Jambi

Berdasarkan dari pembagian wilayah Cagar Budaya Candi Muaro Jambi sebagian besar wilayah Candi Muaro Jambi berada di wilayah Desa

⁴¹ INDONESIA, <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbjambi/kawasan-cagar-budaya-muarajambi/> diakses pada 06 Januari 2023, pukul 14.30.

Muara Jambi dan sebagian kecil terpecah ketujuh desa disekitar Desa Muara Jambi seperti Desa Dusun Baru, Desa Danau Lamo, Desa Kemingking Dalam, Desa Kemingking Luar, Desa Teluk Jambu, Desa Tebat Patah dan yang terakhir adalah Desa Dusun Mudo namun meskipun begitu masih memiliki kultur masyarakat yang hampir sama hal ini dikarenakan Desa Muara Jambi merupakan desa yang menjadi pusat dari Margo Sebo. Margo Sebo merupakan kelompok asli masyarakat yang menempati wilayah ini dan terus berkembang dan menyebar di desa-desa sekitar. Namun pada saat ini kehidupan masyarakat Desa Muara Jambi tidak lagi bisa disebut atau dikategorikan desa yang homogen hal ini karena pada masa sekarang penduduk di kawasan tersebut telah berasal dari berbagai etnis bukan hanya para penduduk asli tetapi sudah ada yang berasal dari Jawa, Batak, Minang, Kerinci, Palembang, Riau dan Curup. Bahkan pada saat ini suku Jawa menjadi penduduk mayoritas, tetapi dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat menggunakan bahasa melayu.

Faktor itulah yang sekarang mendasari peran modal sosial menjadi sangat penting dalam menciptakan rasa kepedulian masyarakat dengan lingkungan dan mau untuk berkolaborasi untuk terus membantu proses pengembangan wisata Candi Muaro Jambi. Untuk itu kultur masyarakat di dalam kawasan Cagar Budaya Candi Muaro Jambi dipengaruhi oleh beberapa aspek mulai dari suku, tingkat pendidikan hingga mata pencaharian masyarakatnya. Berikut adalah ulasan jumlah penduduk dan tingkat pendidikan

dari beberapa desa di kawasan Cagar Budaya Candi Muaro Jambi berdasarkan dari masing-masing Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes).⁴²

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk di beberapa Desa

No.	Nama Desa	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Muara Jambi	Laki-laki	1.299
		Perempuan	1.308
2.	Teluk Jambu	Laki-laki	376
		Perempuan	358
3.	Kemingking Luar	Laki-laki	241
		Perempuan	229
4.	Kemingking Dalam	Laki-laki	1.295
		Perempuan	1.254

Sumber : RPJMDes Muara Jambi, Teluk Jambu, Kemingking Luar, dan Kemingking dalam.

Selain itu tingkat Pendidikan juga akan mempengaruhi terbentuknya modal sosial yang kuat di Kawasan Cagar Budaya Candi Muaro Jambi hal ini karena tingkat pendidikan mampu memberikan pengaruh terhadap keinginan atau kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi, memahami dan melaksanakan berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan wisata.

⁴² Kantor Desa, RPJM Desa Muara Jambi, Teluk Jambu, Kemingking Luar, dan Kemingking dalam, September 2022

Tabel 2.2. Data Tingkat Pendidikan

No.	Nama Desa	Pendidikan	Jumlah
1.	Muara Jambi	SD/MI	820
		SLTP/MTS	562
		SLTA/ MA	461
		S1/Diploma	72
2.	Teluk Jambu	SD/MI	116
		SLTP/MTS	65
		SLTA/MA	41
		S1/Diploma	7
3.	Kemingking Luar	SD/MI	49
		SLTP/MTS	27
		SLTA/MA	24
		S1/Diploma	8

Sumber : RPJMDes Muara Jambi, Teluk Jambu dan Kemingking Luar

2.2 Deskripsi Komunitas Rumah Menapo

2.2.1 Sejarah Komunitas Rumah Menapo

Pada awalnya Komunitas Perkumpulan Rumah Menapo ini memiliki nama komunitas Padmasana Foundation yang kemudian berganti nama menjadi komunitas Rumah Menapo karena adanya masalah nama komunitas Padmasana Foundation yang berkaitan dengan nama hindu

pada tahun 2018. Terbentuknya komunitas ini berawal dari rasa kepedulian terhadap pelestarian dan pengembangan wisata Candi Muaro Jambi tepatnya pada tahun 1997 dengan didirikannya komunitas pertama yang ada kawasan percandian bernama Community Music Under Ground komunitas ini berfokus pada music keras dan kemudian berganti nama menjadi Orang Indonesia (OI) komunitas ini hanya bergerak dibidang music dan produksi kripik, kemudian ditahun 2004 kembali berdiri komunitas Sanggar Kreatifitas Remaja (SEKAR) hingga berganti nama ditahun 2006 menjadi Balai Kreasi Pemuda Candi Muaro Jambi (BKPCMJ) dimana komunitas ini memanfaatkan Candi Muaro Jambi sebagai wisata dengan membuat souvenir, buah paket wisata, dan even budaya. Hingga pada akhirnya terbentuklah komunitas Padmasana Foundation atau yang saat ini akrab dikenal sebagai Rumah Menapo. Dengan terbentuknya komunitas ini siapapun dengan latar belakang apapun dapat bergabung asal memiliki kepedulian terhadap kawasan percandian Muaro Jambi. Oleh sebab itu di dalam komunitas ini memiliki anggota dari lintas bidang keilmuan.

Komunitas Rumah Menapo digagas oleh Abdul Havis dan Mukhtar Hadi, komunitas ini sendiri merupakan payung dari empat komunitas yang berdomisili di Desa Muara Jambi yakni Sekolah Alam Raya Muara Jambi, Public Arkeolog, Pemuda Peduli Lingkungan Muara Jambi dan Makro

Film Indonesia (MFI). Sejak didirikan pada tahun 2010 ada banyak sekali event yang dilaksanakan oleh Komunitas Rumah Menapo. Dimana komunitas Rumah Menapo ini telah memiliki legalitas berdirinya dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia⁴³

Tabel. 2.3. Kegiatan Rumah Menapo 2011-2022

Tahun Kegiatan	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pihak Yang Terlibat
2011-2013	Sosialisasi Edukasi Sejarah di kawasan Percandian Muara Jambi	Desa Muara Jambi, Dusun Baru, Desa Danau Lamo, Desa Kemingking Dalam, Desa Kemingking Luar, Desa Teluk Jambu, Desa Tebat Patah dan yang terakhir adalah Desa Dusun Mudo	Komunitas dan Masyarakat Desa

⁴³ Dokumentasi Komunitas Rumah Menapo tahun September 2022

2014	Community Engagement Grants	Kawasan Percandian Muara Jambi	Departemen Arkeologi Fakultas Budaya Universitas Indonesia dan Balai Pelestarian Cagar Budaya Muara Jambi
	Panggung Hiburan Seni Budaya	Kawasan Percandian Muara Jambi	Komunitas dan Masyarakat Sekitar
	Sosialisasi Pemanfaatan Kawasan Percandian Muara Jambi Sebagai Penunjang Ekonomi Masyarakat	Desa Muara Jambi, Desa Dusun Baru, Desa Danau Lamo, Desa Kemingking Dalam, Desa Kemingking Luar, Desa Teluk Jambu, Desa Tebat Patah dan yang terakhir adalah Desa Dusun Mudo	Komunitas dan Masyarakat
2015	Panggung Hiburan Seni Budaya	Kawasan Percandian Muara Jambi	Komunitas dan Masyarakat

2016	Panggung Hiburan Seni Budaya	Kawasan Percandian Muara Jambi	Komunitas dan Masyarakat
2017	Workshop Pemandu Wisata Budaya dengan Tema “Empati Dalam Internelasi Cagar Budaya Muara Jambi 2017”	Kawasan Percandian Muara Jambi	Balai Pelestarian Cagar Budaya Muara Jambi, Komunitas dan Masyarakat.
	Pesta Kanal Kuno IV Muara Jambi	Kawasan Percandian Muara Jambi	Komunitas dan Masyarakat
	Panggung Hiburan Seni Budaya	Kawasan Percandian Muara Jambi	Komunitas dan Masyarakat
2018	Lasalle Collage Of Art Singapore	Kampus Lasalle Singapore	Komunitas
	Dreams From The Golden Island Official Launching	Desa Muara Jambi	Komunitas dan Masyarakat
	Panggung Hiburan Seni Budaya	Kawasan Percandian Muara Jambi	Komunitas dan Masyarakat

	Pelatihan Pembuatan Souvenir	Kawasan Percandian Muara Jambi	Komunitas dan Masyarakat
	Pelatihan Homestay	Desa Muara Jambi	Komunitas dan Masyarakat
	Pelatihan Seni Tradisi Topeng Labu	Desa Muara Jambi	Komunitas dan Masyarakat
	Pengetahuan Sejarah Kawasan Percandian Muara Jambi Bersama siswa SD dan SMP	Kawasan Percandian Muara Jambi	Komunitas dan Siswa
	Sosialisasi Sekolah Alam Raya (Sekolah Pinggir Sungai, Pembibitan, Pengolahan dan Pemanfaatan Sampah)	Desa Muara Jambi, Desa Dusun Baru, Desa Danau Lamo, Desa Kemingking Dalam, Desa Kemingking Luar, Desa Teluk Jambu, Desa Tebat Patah dan yang terakhir adalah	Komunitas dan Masyarakat

		Desa Dusun Mudo.	
2019	Festival Solidaritas Candi Muaro Jambi	Kawasan Percandian Muara Jambi	Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, BPCB Muara Jambi, Komunitas dan Masyarakat.
	Sosialisasi Pemanfaatan Kawasan Percandian Muara Jambi Sebagai Penunjang Ekonomi Masyarakat	Desa Muara Jambi, Desa Dusun Baru, Desa Danau Lamo, Desa Kemingking Dalam, Desa Kemingking Luar, Desa Teluk Jambu, Desa Tebat Patah dan yang terakhir adalah Desa Dusun Mudo.	Komunitas dan Masyarakat
	Telusur Candi	Kawasan Percandian Muara Jambi	Siswa SD dan SMP di Kawasan Candi Muaro Jambi.

	Sosialisasi Sekolah Alam Raya (Sekolah Pinggir Sungai, Pembibitan, Pengolahan dan Pemanfaatan Sampah)	Kawasan Percandian Muara Jambi	Siswa SD dan SMP di Kawasan Percandian.
2020	Sosialisasi tentang Pentingnya menjaga Kelestarian Kawasan Percandian Muara Jambi	Desa Muara Jambi, Desa Dusun Baru, Desa Danau Lamo, Desa Kemingking Dalam, Desa Kemingking Luar, Desa Teluk Jambu, Desa Tebat Patah dan yang terakhir adalah Desa Dusun Mudo.	Masyarakat dan Komunitas
	Susur Sungai (Mengenal History Sungai dan Mendata Flora Fauna)	Sungai sekitar Kawasan Percandian	Komunitas dan Pemuda Sekitar

	Belajar Samo-Samo	Kawasan Percandian Muara Jambi	Anak-Anak Sekitar Candi Muaro Jambi
2021	Konten Edukasi melalui Chanel YouTube Manapo TV (Konten yang berkaitan dengan Candi Muaro Jambi)	Kawasan Percandian Muara Jambi	Dinas Pariwisata Kabupaten Muaro Jambi dan Komunitas
	Belajar Samo-Samo	Kawasan Percandian Muara Jambi	Anak-anak Sekitar Candi Muaro Jambi
	Mandala Sepiring Nasi	Kawasan Percandian Muara Jambi	Masyarakat dan Komunitas
	Kontrol Energi Ekosistem (Pengamatan dan Pendataan Lingkungan Hidup)	Kawasan Percandian Muara Jambi	Masyarakat dan Komunitas
	Festival Budaya	Kawasan Percandian Muara Jambi	Masyarakat, Pemerintahan Desa dan Komunitas

2022	Panggung Solidaritas Seni Budaya Candi Muaro Jambi	Kawasan Percandian Muara Jambi	Balai Pelestarian Cagar Budaya Muara Jambi, Komunitas dan Masyarakat
	Layar Tancap Perdana Film All Of Us	Desa Muara Jambi	Masyarakat dan Komunitas
	Workshop Eco Print	Desa Muara Jambi	Masyarakat dan Komunitas
	Penyelurusan Situs Sejarah	Kawasan Percandian Muara Jambi	Anak-Anak Sekitar Candi Muaro Jambi
	Workshop pembuatan Miniatur Candi (Konten dari tanah liat)	Kawasan Percandian Muara Jambi	Anak-Anak Sekitar Candi Muaro Jambi
	Pameran Peradapan Melayu Seloko “Muara Jambi Bertutur 2022”	Museum Siginjei	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Museum Siginjei, Komunitas dan Masyarakat

Sumber : Dokumentasi Komunitas Rumah Menapo

2.2.2 Visi dan Misi Komunitas Rumah Menapo

a. Visi

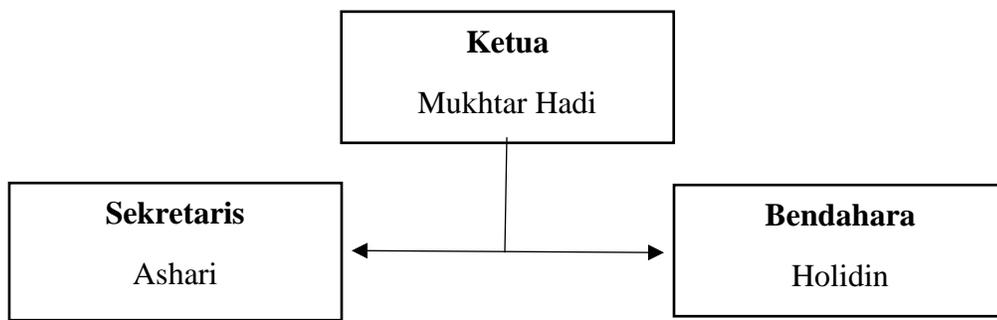
Pelestarian dan pengembangan kawasan percandian Muaro Jambi.

b. Misi

- 1). Mewujudkan suatu kawasan wisata mandiri berbasis masyarakat
- 2). Mengembangkan kawasan percandian Muaro Jambi yang mempunyai potensi wisata, sejarah dan pengetahuan.

2.2.3 Struktur Komunitas Rumah Menapo

Diagram 2.1. Struktur Organisasi Rumah Menapo



Komunitas Rumah Menapo merupakan induk dari beberapa komunitas yang ada di Kawasan Candi Muara Jambi yang memiliki beberapa fokus bidang berbeda pada masing-masing komunitas tetapi tetap dengan konsep pengembangan dan pelestarian Cagar Budaya Candi Muara Jambi, adapun beberapa komunitas yang berada di dalam payung Komunitas Rumah Menapo adalah sebagai berikut :⁴⁴

⁴⁴ Dokumentasi Komunitas Rumah Menapo tahun September 2022

Tabel. 2.4 Komunitas di Dalam Rumah Menapo

No.	Nama Komunitas	Bidang
1.	Sekolah Alam Raya Muara Jambi	Edukasi, pembentukan karakter peduli lingkungan dan wawasan tentang lingkungan
2.	Public Arkeolog	Edukasi wawasan percandian
3.	Pemuda Peduli Lingkungan Muara Jambi	Penggerak Kebersihan Lingkungan
4.	Makro Film International (MFI)	Konten Kreator

Sumber : Catatan Peneliti

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Bentuk Modal Sosial Dalam Pengembangan Wisata Candi Muaro Jambi

3.1.1 Partisipasi Dalam Jaringan

Jaringan sosial dalam suatu kelompok sosial adalah suatu hal yang memiliki manfaat serta mampu membawa pengaruh atau timbal balik yang baik dalam perkembangan pada kelompok itu sendiri misalnya dengan adanya partisipasi. Partisipasi dalam jaringan sosial yang terjadi antara para pemuda pegiat dan masyarakat yang kemudian mendapat dukungan dari pengelola hingga akhirnya mampu melahirkan sebuah wadah sosial yang berfokus pada pengembangan dan pelestarian wisata Candi Muaro Jambi yang kemudian diberi nama Komunitas Rumah Menapo yang memiliki beberapa kelompok komunitas kecil dan memiliki fokus bidang masing-masing di dalamnya. Kemunculan komunitas ini mampu memberikan wadah yang memudahkan para pelaku usaha dan masyarakat dalam turut serta berpartisipasi dan juga pihak pengelola seperti pemerintahan setempat dan Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Muara Jambi dalam mengembangkan wisata Candi Muaro Jambi. Karena partisipasi masyarakat menjadi salah satu kekuatan dalam mendorong perkembangan wisata Candi Muaro Jambi.

Dalam penelitian ini penulis akan mencoba menilai bagaimana partisipasi di dalam jaringan komunitas Rumah Menapo dalam pengembangan dan pelestarian wisata alam Candi Muaro Jambi dengan melihat bagaimana peran partisipasi yang lebih kolektif dengan modal sosial.

“Perkumpulan Rumah Menapo inikan adalah wadah ya, wadah dari beberapa komunitas yang pada awalnya bergerak pada bidang pelestarian namun karena percandian ini memiliki ruang lingkup yang luas kita tidak hanya memandang situs purbakalanya saja tetapi kita hidup di tengah desa Muara Jambi dan beberapa desa penyanggah dimana dikawasan percandian ini sebenarnya memiliki banyak sekali kekayaan yang belum digali seperti nilai sosial yang lahir dari kehidupan masyarakat itu sendiri yang kemudian bisa di optimalkan lagi dengan membaca situasi kehidupan sosial di masa sekarang dan bagaimana pengembangannya di masa depan, nah mimpi kita itu bagaimana untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dikawasan untuk menciptakan kesejahteraan bersama, disini kami juga beberapa kali merangkul pihak luar seperti agent travel di Provinsi Jambi bahkan ada yang dari singapura dan beberapa kali juga bekerja sama dengan Kementerian”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ketua Komunitas Rumah Menapo pada awalnya komunitas ini didirikan dengan tujuan pelestarian namun dengan seiring berjalannya waktu mulai melebarkan sayapnya di bidang pengembangan karena menyadari adanya kekayaan sosial masyarakat yang mampu menjadi kekuatan utama dalam mendorong berkembangnya wisata Candi Muaro Jambi dan untuk mencapai kesejahteraan bersama dan aktif

⁴⁵Hasil Wawancara dengan Mukhtar Hadi, S.H selaku Ketua Komunitas Rumah Menapo di Desa Muara Jambi, Kamis 01 September 2022.

merancang strategi pengembangan untuk kedepannya dimana dalam hal ini komunitas juga telah beberapa kali menjalin kerja sama dengan pemerintahan pusat dengan mengajukan proposal kegiatan untuk mendapatkan dukungan dari pemerintah dalam pelaksanaan beberapa event pengembangan Candi Muaro Jambi yang kemudian disetujui oleh Kementerian melalui Surat Keputusan dan ditindak lanjuti oleh BPCB selaku pengelola utama Candi Muaro Jambi.

“Di kawasan ini ada komunitas Rumah Menapo yang dibagi menjadi beberapa komunitas kecil didalamnya seperti Sekolah Alam Raya, Pemuda Peduli Lingkungan, dan beberapa komunitas lainnya yang memiliki tugas masing-masing seperti Sekolah Alam mengadakan sekolah alam untuk anak-anak, PPL juga membantu menjaga lingkungan di kawasan seperti kanal kuno dan tepian sungai sekitar kawasan selain itu juga mereka sering membantu menjalankan beberapa program pemerintah pusat. yang saya rasa ini sangat membantu dalam program untuk mengembangkan wisata Candi Muara Jambi dan mereka juga mampu membuat masyarakat lebih tertarik dalam berikuk serta di dalam Candi Muaro Jambi”⁴⁶

Salah satu tokoh masyarakat sekaligus Staff Ahli Kebudayaan Kemendikbud di Provinsi Jambi juga mengatakan mereka sangat terbantu oleh kehadiran Komunitas Rumah Menapo dalam proses pengembangan Candi Muaro Jambi hal ini disebabkan karena Komunitas ini mampu membantu menjalankan setiap event yang diselenggarakan dari pihak pemerintahan yang memang dinilai sejalan dengan program mereka. Selain itu komunitas juga memiliki peran modal sosial yang penting dalam meningkatkan inisiatif

⁴⁶Hasil Wawancara dengan Abdul Hafizh selaku Tokoh Masyarakat dan Staff Ahli Kebudayaan Kemendikbud di Desa Muara Jambi, Kamis 01 September 2022.

partisipasi masyarakat sekitar yang tentunya akan menunjang tingkat keberhasilan event atau program dalam pengembangan Candi Muaro Jambi.

“Disini yang paling sering mengadakan kegiatan untuk masyarakat ya anak-anak komunitas, kayak festival budaya, topeng labu, layer tancap, terus juga sering ngajak masyarakat desa buat ikut kegiatan. Mereka juga beberapa kali sih ngadain semacam pelatihan kayak yang terbaru soal pengadaan homestay, masyarakat disini kalau ada kegiatan-kegiatan yang diadakan komunitas gitu kayak gitu pada semangat”⁴⁷

Hasil wawancara di atas mampu menyatakan bahwasanya partisipasi dalam jaringan di Kawasan Cagar Budaya Candi Muaro Jambi tergolong baik dan terukur. Jaringan menjadi salah satu aspek penting yang harus dipenuhi dalam membangun suatu modal sosial karena modal sosial tidak bisa hanya dibangun oleh perorangan atau individu saja melainkan terletak pada kecenderungan yang tumbuh di dalam kelompok untuk melakukan sosialisasi sebagai bagian penting dari nilai yang melekat. Kuat atau tidaknya suatu modal sosial tergantung pada kapasitas kelompok masyarakat untuk membangun sejumlah asosiasi dalam membangun jaringannya.

“Kalau kami dulu sebenarnya tidak terlalu peduli sih dengan pengembangan dan pelestarian tetapi setelah mendapatkan pemahaman secara berkala dari bung borju (mukhtar hadi) dan beberapa temennya waktu itu terkait pentingnya hal ini ngebuat kami juga menjadi sadar ya untuk turut serta di dalamnya karena ini juga tanggung jawab kami

⁴⁷Hasil Wawancara dengan Rubiatun selaku Ketua RT 01 Desa Muara Jambi di Desa Muara Jambi, Kamis 01 September 2022.

sebagai masyarakat sekitar dan oleh sebab itu kami saat ini terus bertahan sebagai anggota komunitas”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu anggota Komunitas beliau menjelaskan bahwasanya keikutsertaan mereka dalam berpartisipasi dalam komunitas adalah karena adanya pemahaman baru yang mereka dapatkan dari Komunitas sehingga membuat mereka merasa memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan pengembangan serta pelestarian Candi Muaro Jambi.

Berdasarkan dari observasi dan wawancara beberapa informan yang telah peneliti lakukan maka dapat dinyatakan bahwasanya partisipasi dalam suatu jaringan di Kawasan Cagar Budaya Candi Muaro Jambi tergolong baik dan terstruktur. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya modal sosial akan kuat tergantung pada kapasitas suatu kelompok masyarakat untuk membangun sejumlah asosiasi untuk membangun jaringannya. Oleh sebab itu komunitas telah beberapa kali menjadi penggerak dalam beberapa kegiatan dan mengajukan proposal kegiatan untuk mendapatkan dukungan dari pemerintahan pusat dan dalam pelaksanaannya juga selalu masif melakukan komunikasi dengan para masyarakat hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan dari kegiatan atau aktivitas yang dilakukan berjalan dengan baik serta bertujuan untuk menebar manfaat kepada

⁴⁸Hasil Wawancara dengan Ahmad Subakti selaku Anggota Komunitas Rumah Menapo di Desa Muara Jambi, Rabu 25 Januari 2023.

masyarakat. Aspek jaringan yang ditumbuhkan oleh komunitas sudah cukup baik dengan melibatkan beberapa pihak seperti Kementerian, swasta, BPCB selaku perpanjangan tangan dari pemerintah yang menjadi pengelola utama serta pengawas dalam setiap aktivitas yang ada di Candi Muaro Jambi termasuk kegiatan dari Rumah Menapo hingga seluruh lapisan masyarakat untuk melaksanakan agenda atau kegiatan dalam mengembangkan wisata Candi Muaro Jambi. Hal ini tentunya membuat modal sosial semakin meningkat di Cagar Budaya Candi Muaro Jambi hal ini tentunya akan memuluskan proses pengembangan Cagar Budaya Candi Muaro Jambi untuk menjadi lebih baik lagi.

3.1.2 *Reciprocity*

Reciprocity adalah sebuah kecenderungan untuk saling bertukar kebaikan baik antara individu di dalam suatu kelompok atau antar kelompok itu sendiri. Pertukaran ini bisa terjadi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tanpa mengharapkan suatu apapun imbalan yang didapatkan. Masyarakat atau kelompok sosial yang terbentuk dan memiliki suatu *Reciprocity* yang kuat akan menciptakan suatu kelompok masyarakat dengan tingkat modal sosial yang tinggi. Sementara itu *Reciprocity* sendiri dipengaruhi oleh *Trust* atau kepercayaan karena semakin tinggi sebuah kepercayaan masyarakat maka semakin tinggi pula tingkat *Reciprocity*, hal ini dikarenakan kepercayaan akan memberi sebuah keyakinan bahwa kebaikan

yang telah diberikan akan dibalas dengan kebaikan pula. *Reciprocity* dinilai dari kecenderungan anggota komunitas dalam menjalankan beberapa program yang mereka gagas atau mereka lakukan seperti mengadakan Pendidikan sekolah alam, bersih-bersih lingkungan, menyumbangkan dana ataupun tenaga secara spontan pada suatu kegiatan yang dilaksanakan, melakukan inisiatif untuk bertukar pikiran baik sesama anggota komunitas maupun dengan masyarakat ataupun pihak-pihak lainnya ketika sedang melakukan musyawarah terkait perencanaan maupun pelaksanaan pengembangan Candi Muaro Jambi. Dalam melaksanakan perannya di tengah masyarakat komunitas Rumah Menapo bisa dibilang mampu menjalankannya dengan sangat baik.

Hal ini bisa dilihat dari kemampuan para anggota komunitas yang mampu mengerjakan setiap program yang mereka miliki dengan penuh rasa tanggung jawab serta mau berkorban baik waktu, tenaga serta materil. Hal ini terlihat pada beberapa kasus yang terjadi seperti pada pelaksanaan Sekolah Alam Raya yang rutin dilaksanakan setiap pekannya, bukan hanya menyiapkan bahan materi tetapi juga mereka menyiapkan property hingga mengorbankan waktu untuk menjalankan sekolah ini hingga melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah di beberapa desa yang tergabung di Kawasan Cagar Budaya Muara Jambi, kemudian pembuatan miniatur dari tanah liat yang digunakan dalam pembuatan film documenter terkait tentang kawasan Candi Muaro Jambi yang bertujuan untuk mempromosikan Wisata Candi

Muaro Jambi, dan juga bisa kita lihat ketika mereka mau sukarela melakukan pembersihan lingkungan di beberapa titik di kawasan Candi Muaro Jambi seperti kanal kuno hingga tepian sungai yang ada di kawasan tanpa sedikitpun mengharapkan imbalan dari pihak manapun, komunitas Rumah Menapo ini juga menjadi konseptor sekaligus inisiator dalam pengembangan Candi Muaro Jambi seperti penyediaan sewa sepeda hingga pengadaan homestay dan masih banyak lagi.

“Kalau berbicara mengenai konsep wisata, siapa yang mempelopori konsep wisata di kawasan ini? Kalau bagi saya ya tetap komunitas awalnya karena di pemerintahan desa sendiri cukup minim ya pengetahuan tentang konsep wisata itu sendiri, dulu dimulai dari tahun 2008 kita bicara soal wisata bicara soal candi ya sama teman-teman komunitas tentang bagaimana membuat kawasan Candi Muaro Jambi sebagai pusat cagar budaya nasional seperti sekarang ini yang kemudian menciptakan multi dampak, nah contohnya kita eksperimen nih kita coba dahulu sebelum ada sepeda mungkin sekitar 2010 an kita mencoba mangkalin sepeda ontel itu saja dicandi, sampai akhirnya masyarakat mulai melirik dan mulai menyediakan penyewaan sepeda kita mundur, oke silahkan manajemen. Terus terkait pengadaan homestay, pihak komunitas juga yang mendorong seperti memberikan pemahaman standard homestay dan menjadi penghubung antara wisatawan dengan para masyarakat yang menyediakan homestay”⁴⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di atas sudah cukup menjelaskan betapa pentingnya sebuah kekuatan kolektif modal sosial yang digunakan dalam menunjang pengembangan dan pelestarian Candi Muaro

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Mukhtar Hadi, S.H selaku Ketua Komunitas Rumah Menapo di Desa Muara Jambi, Kamis 01 September 2022.

Jambi. Bahkan berdasarkan temuan peneliti di lapangan, masyarakat telah berasumsi bahwasanya jika tidak adanya komunitas Rumah Menapo ini mungkin Candi Muaro Jambi belum semaju seperti pada saat ini karena peran dari kehadiran komunitas ini sangat memberikan dampak terhadap kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pengembangan wisata Candi Muaro Jambi bahkan mereka mau turut serta meluangkan waktu, tenaga dan materil di dalamnya hal ini mampu menunjukkan bahwasanya kurang optimalnya kontribusi dari Pemerintahan Desa ataupun Pemerintahan Daerah dalam memaksimalkan potensi Candi Muaro Jambi sehingga teretusnya komunitas dari masyarakat karena belum adanya kepuasan masyarakat dengan kinerja dari Pemerintahan.

“Banyak positifnya dengan adanya komunitas ini soalnya kalau ada apa-apa yang tidak bisa di selesaikan oleh desa, maka diselesaikan oleh komunitas. Contohnya kayak homestay dulu ga ada sekarang sudah ada kemudian kayak pengadaan UMKM Pojok Kopi Dusun sama Umo Teluk. Jadi komunitas ini bisa semacam ada kedekatan dengan BPCB misalnya mereka bisa lebih dekat, dengan kementerian pariwisata dia juga lebih dekat.”⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di atas sudah cukup menjelaskan bahwasanya timbal balik yang dilakukan komunitas dan masyarakat adalah dengan mengembangkan wisata Candi Muaro Jambi dimana komunitas berperan sebagai inisiator dan

⁵⁰Hasil Wawancara dengan Sartini selaku Masyarakat Desa Muara Jambi di Desa Muara Jambi, Kamis 01 September 2022.

masyarakat sebagai eksekutornya sehingga menjadi sebuah daya dukung dalam proses pengembangan wisata. Masyarakat sudah memberikan timbal balik berupa partisipasi dengan sangat baik dengan para pegiat komunitas dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan, sementara itu pihak komunitas juga telah memberikan kontribusi positif yang mampu memantik partisipasi masyarakat itu sendiri seperti mengadakan pelatihan-pelatihan, pemahaman serta menjadi percontohan atau rolemodel dalam masyarakat dalam melakukan kegiatan, dulu sebelum diadakannya *homestay* wisatawan hanya bisa datang pagi dan pulang sore begitu saja dan hanya orang-orang dengan keperluan tertentu saja yang memilih untuk menginap di beberapa rumah warga secara gratis yang mau sukarela untuk di jadikan penginapan namun dengan adanya pelatihan terkait pengadaan *homestay* yang sudah berstandar juga membuat masyarakat mendapatkan timbal balik berupa peningkatan pendapatan, selain itu masyarakat juga secara sukarela mau memfasilitasi kegiatan-kegiatan dari komunitas yang memerlukan beberapa barang yang mereka butuhkan seperti halnya penyediaan parang dan alat bersih-bersih lainnya dalam kegiatan Pemuda peduli lingkungan , penyediaan alat untuk menunjang berlangsungnya Sekolah Alam seperti alat tulis, papan tulis, buku, kemudian iuran dan penyediaan alat property untuk melaksanakan festival topeng serta event-event lainnya dalam pelaksanaannya Komunitas juga selalu bekerja sama dengan instansi pemerintahan seperti BPCB terkait perizinan dalam pelaksanaan kegiatan di kompleks percandiaan seperti bersih-bersih lingkungan, Sekolah

Alam hingga tata ruang untuk lapak dan modal awal bagi masyarakat yang ingin menyediakan sewa sepeda yang kemudian membuat BPCB membuat Surat Peraturan terkait hal ini, selain itu untuk pengadaan UMKM seperti Pojok Kopi Dusun dan Umo Teluk juga bekerja sama dengan pihak BUMDes dalam pengembangannya khususnya dalam penanaman modal awal. Dengan semakin berkembang dan bertambahnya pemahaman terkait konsep pariwisata. Modal sosial senantiasa selalu bertukar kebaikan antar individu dalam suatu kelompok atau kelompok itu sendiri. Modal sosial dalam aspek *reciprocity* yang dilaksanakan oleh berbagai pihak dalam mengembangkan wisata Candi Muaro Jambi sudah baik terus mendukung proses pengembangan.

3.1.3 Trust

Kepercayaan menjadi salah satu aspek yang penting di dalam sebuah hubungan. Bukan hanya dalam bidang yang bersifat sosial dan ekonomi tetapi juga pada hal lain seperti hubungan kerja, faktor-faktor immaterial seperti sebuah kepercayaan dan saling memahami bisa dikatakan memiliki sebuah pengaruh yang besar di dalam sebuah hubungan kerja. Rasa percaya membuat anggota komunitas dan masyarakat saling bersatu padu yang kemudian ini menjadi titik terpenting dalam terciptanya sebuah modal sosial karena hal ini mempengaruhi tentang variabel modal sosial yang lain seperti partisipasi, *reciprocity* serta tindakan proaktif. Bahkan jika terjadi kehancuran *trust* akan menghadirkan sebuah permasalahan sosial yang serius seperti sikap apatis atau

ketidak pedulian antar sesama. Jika tingkat kepercayaan di dalam suatu kelompok sosial rendah maka akan berpengaruh pada tingkat keinginan untuk turut serta berpartisipasi. Kepercayaan yang muncul antara pengelola, pemerintahan, masyarakat dan komunitas yang bekerja sama dalam proses pengembangan wisata merupakan kunci dasar dalam suatu hubungan sosial. Adapun kepercayaan yang muncul dalam pengembangan wisata Candi Muaro Jambi adalah kepercayaan masyarakat dengan komunitas, pengelola atau pemerintahan desa. Dalam kasus ini kepercayaan yang muncul adalah dengan adanya keinginan untuk turut serta dalam melakukan pengembangan wisata dan senantiasa mengambil tindakan dalam mendukung pengembangan wisata Candi Muaro Jambi.

Wawancara yang dilaksanakan dengan Ketua Komunitas Rumah Menapo menunjukkan bahwasanya mereka menumbuhkan kepercayaan masyarakat secara bertahap dengan pola komunikasi dan tindakan secara langsung yang kemudian melibatkan masyarakat secara perlahan dalam konsep yang telah mereka rancang.

“Pemahaman kawan-kawan di desa ini mengalir saja ini, contohnya kita coba eksperimen ini seperti pengadaan sewa sepeda dan homestay yang lalu dengan memberikan pemahaman kepada mereka tentang bagaimana standar dalam penyediaan homestay bagi para wisatawan, mulai tidak canggung lagi atau mereka sudah benar-benar paham dengan konsepnya, nah kita baru mulai beranjak secara perlahan lagi

bukan lagi membahas soal itu tetapi membahas sesuatu yang baru lagi”⁵¹

Hasil dari wawancara di atas menunjukkan bahwa kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat merupakan hal terpenting dalam menciptakan suatu kawasan pariwisata. Tetapi dalam prosesnya peran komunitas dalam menumbuhkan kepercayaan tidaklah mudah. Kepercayaan terbentuk dari dalam diri individu dan setiap individu dapat menginterpretasikannya secara berbeda-beda. Hal ini yang menjadi salah satu aspek penting dalam terbentuknya pariwisata untuk terus berkembang yakni adalah kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat itu sendiri akan terbentuk dengan menunjukkan rasa kepedulian dan pemberian bukti-bukti yang selanjutnya direalisasikan dengan baik.

Namun selanjutnya peneliti menemukan sebuah permasalahan yang mampu menjadi faktor penghambat modal sosial yang diinginkan seperti yang dikutip oleh peneliti dari hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat yang menjadi staff ahli kebudayaan Kemendikbud sekaligus pernah menjabat sebagai Sekretaris Desa Muara Jambi menyebutkan

“Pengetahuan dan pemahaman para perangkat desa masih bisa dikatakan sedikit minim tentang konsep pariwisata, mereka hanya cenderung hanya tentang mengelola dana desa bukan menambah ini menjadi aset PAD dengan memanfaatkan potensi-potensi disini, hal ini tentunya jadi sedikit hambatan ya bagi berjalannya kerja sama antara

⁵¹Hasil Wawancara dengan Mukhtar Hadi, S.H selaku Ketua Komunitas Rumah Menapo di Desa Muara Jambi, Kamis 01 September 2022.

pemerintah dan komunitas karena apa yang mereka lakukan sering tidak searah dan tidak sejalan nah akhirnya sekarang terjadilah single fighter, berjalan masing-masing. Nah dari situ komunitas sedikit dominan dalam membantu proses pengembangan wisata dan masyarakat bisa menilai sendiri bahwasanya inovasi dan terobosan-terobosan yang dilakukan oleh komunitas bisa dirasakan secara langsung oleh mereka dibandingkan dari pemerintahan setempat”.⁵²

Permasalahan kepercayaan yang terjadi ini sangat penting bagi terwujudnya sebuah modal sosial yang baik di dalam proses pengembangan dan pelestarian Candi Muaro Jambi dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwasannya adanya rasa kurang percaya terhadap pemerintahan desa dari masyarakat dan komunitas yang kemudian membuat sedikit kurang optimalnya proses pengembangan wisata Candi Muaro Jambi dalam aspek kolaborasi antar lembaga atau stakeholder yang tentunya ini akan menjadi sebuah potensi konflik yang jika terus terjadi akan menjadi penghambat besar bagi perkembangan wisata Candi Muaro Jambi.

“Pemerintahan desa terlalu fokus ke desa terus kalau misalnya masalah untuk masyarakat itu kan kalau sudah lepas dari desa memang larinya ke komunitas soalnya komunitas inikan lebih apa ya lebih baik la kalau soal mengelola kegiatan wisata, walaupun kadang bertolak belakang antara desa dan komunitas”.⁵³

Dari hasil wawancara dengan salah satu masyarakat desa kepercayaan dari masyarakat sedikit condong kepada komunitas hal ini juga tidak terlepas

⁵²Hasil Wawancara dengan Abdul Hafizh selaku Tokoh Masyarakat dan Staff Ahli Kebudayaan Kemendikbud di Desa Muara Jambi, Kamis 01 September 2022.

⁵³Hasil Wawancara dengan Abdul Hafizh selaku Tokoh Masyarakat dan Staff Ahli Kebudayaan Kemendikbud di Desa Muara Jambi, Kamis 01 September 2022.

dari kegiatan seperti promosi hingga inovasi-inovasi yang dilakukan oleh anggota komunitas dan mampu memberikan dampak positif ke masyarakat yang membuat masyarakat menanamkan kepercayaan mereka kepada komunitas, selain itu juga dengan adanya modal sosial yang menjadi aset pengembangan Candi Muaro Jambi yang tentunya juga berdampak pada Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan dari uraian hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan terkait aspek kepercayaan atau *trust* di wisata Candi Muaro Jambi ditunjukkan dengan adanya keinginan untuk melakukan pengembangan wisata. Kepercayaan masyarakat mampu tumbuh dengan adanya bukti nyata yang dilakukan oleh komunitas dalam menginisiasi kegiatan yang kemudian memberikan dampak positif ke masyarakat. Hal ini juga dikarenakan oleh keterlibatan masyarakat secara langsung dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas selain itu tingkat kepercayaan masyarakat serta anggota komunitas juga semakin kuat dengan adanya kerja sama antara komunitas dan pemerintahan pusat dalam menjalankan beberapa program tentu hal ini semakin menguatkan posisi dari komunitas itu sendiri dalam meraih kepercayaan lebih baik dari BPCB, Pemerintah Pusat dan Masyarakat karena kinerja dan inovasi yang mereka gagas hal ini dibuktikan dengan adanya event rutin yang diselenggarakan oleh komunitas dan didukung langsung oleh Kementerian melalui BPCB dengan memfasilitasi kegiatan besar yang

diselenggarakan komunitas seperti festival budaya, namun disini ada satu permasalahan yakni kepercayaan antara komunitas dan pemerintahan desa yang sering bertolak belakang sehingga sedikit menjadi batu sandungan bagi proses pengembangan wisata dan jika terus berlanjut tidak menutup kemungkinan memunculkan konflik yang lebih besar lagi. *Trust* atau kepercayaan menjadi landasan modal sosial dan memiliki peran penting guna mengembangkan kekuatan suatu komunitas. Kepercayaan muncul sebagai norma informal dalam pemenuhan modal sosial menjadi sangat penting agar setiap individu mampu berkembang secara kolektif guna mencapai tujuan tertentu. Jika *trust* berkapasitas tinggi masyarakat akan menjadi sadar betul bahwa kepentingan umum jauh lebih penting dibanding kepentingan individu.

3.1.4 Norma dan Nilai

Norma sosial memiliki peran dalam mengendalikan perilaku dan menjadi pedoman bermasyarakat. Oleh sebab itu kehadiran norma menjadi sangat penting dalam mengatur tingkah laku yang diharapkan muncul dalam sebuah hubungan sosial. Selanjutnya nilai merupakan sebuah ide yang secara turun temurun dianggap benar dan penting oleh anggota kelompok masyarakat. Di dalam kehidupan bermasyarakat norma tumbuh dan dipertahankan untuk memperkuat masyarakat itu sendiri sehingga keberadaan dari norma mampu memancing keberlangsungan kohesifitas sosial yang hidup dan kuat. Norma dan nilai bisa muncul dari agama maupun etnis di dalam masyarakat.

Pelanggaran yang dilakukan terhadap norma yang berlaku dapat menyebabkan munculnya konflik serta perpecahan di dalam masyarakat, khususnya masyarakat yang ada disekitar wisata Candi Muaro Jambi. Timbulnya konflik ini biasanya tidak serta merta disebabkan oleh pihak stakeholder dan masyarakat saja tetapi konflik bisa saja terjadi karena adanya kesalahpahaman atau tidak selarasnya dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

“Ada satu konflik di kawasan ini, nanti bung boleh lihat dipinggiran sungai, lihat keseberang sana nanti bisa lihat betapa banyaknya *stockpile* batu bara terus cagar budaya dikepung oleh industry gitukan sedangkan diseberang sini kita disini selalu bicara mari lestarikan, jadi terkesan omong kosong yak karena *stockpile* batu bara masih terus ada sehingga memberikan ancaman kerusakan, belum lagi ancaman kesehatannya ya, masyarakat banyak nih yang terkena debu itu, kami juga telah beberapa kali mencoba melakukan protes terhadap perusahaan akan tetapi juga tidak ada respon positif dari mereka nahkan kami juga sempat menyampaikan langsung kepada bapak presiden saat berkunjung ke Candi Muaro Jambi”.⁵⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwasanya pihak komunitas dan para pengelola telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses pengembangan dan pelestarian Cagar Budaya namun disisi lain aktivitas *stockpile- stockpile* batu bara membuat proses pelestarian Cagar Budaya sedikit terganggu dengan adanya pencemaran lingkungan yang berasal dari aktivitas itu. Pernyataan

⁵⁴Hasil Wawancara dengan Mukhtar Hadi, S.H selaku Ketua Komunitas Rumah Menapo di Desa Muara Jambi, Kamis 01 September 2022.

tersebut juga diperkuat dengan keterangan dari beberapa kepala desa yang berada di kawasan Cagar Budaya.

“Kalau disini permasalahan yang terjadi ya soal lingkungan yang mulai terganggu karena mulai banyaknya PT atau industry disini, kayak *stockpile* bata bara itu yang dulunya petani terus yang dulunya mencari ikan mulai ga ada lagi karena sedikit banyak sudah mulai tercemar akibat adanya imbas dari batu bara, jadi jumlah ikannya makin susah dicari. Sebenarnya kami juga sudah beberapa kali melakukan mediasi tetapi memang belum ada respon dan terus menjadi pembahasan di setiap rapat. Kami juga merasa CSR yang mereka berikan tidak sebanding dengan dampak yang kami terima”.⁵⁵

Konflik ini muncul karena adanya permasalahan lingkungan dari akibat banyaknya *stockpile* batu bara yang membuat pencemaran lingkungan bahkan juga mengancam kesehatan masyarakat sekitar yang tentunya bertolak belakang dengan program dari komunitas, pengelola dan juga masyarakat yang selalu menggalakkan tentang pelestarian kawasan Cagar Budaya yang harusnya bebas dari ancaman-ancaman pencemaran lingkungan.

Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwasanya peran modal sosial yang berkaitan dengan norma sosial dalam kawasan Cagar Budaya masyarakat mengeluhkan tentang pencemaran lingkungan akibat adanya *stockpile* batu bara. Pihak-pihak dari pengelola, pemerintahan desa, dan komunitas pun telah melakukan diskusi bersama baik dalam forum musyawarah desa maupun forum diskusi lainnya dimana dalam hal ini Pemerintah Desa telah

⁵⁵Hasil Wawancara dengan Adi Hendra selaku Kepala Desa Kemingking Dalam di Kantor Desa Kemingking Dalam, Jumat 02 September 2022.

mengeluarkan surat terbuka terhadap perusahaan batu bara dimana di dalamnya juga mengatas namakan komunitas dan masyarakat, selain itu mereka juga telah melaksanakan mediasi dan protes secara langsung kepada Presiden Joko Widodo saat kunjungannya di Candi Muaro Jambi, karena memang mereka telah menganggap dengan adanya *stockpile* batu bara akan mengancam pelestarian Cagar Budaya. Dengan adanya kepatuhan para pelaku wisata terhadap norma sosial yang secara tidak langsung telah dijadikan patokan, maka norma sosial yang ada dalam masyarakat menjadi modal dalam proses mengembangkan modal sosial di Kawasan Cagar Budaya Candi Muaro Jambi.

Berdasarkan dari uraian terkait aspek norma dan nilai di Kawasan Cagar Budaya Candi Muaro Jambi ditunjukkan dengan kepatuhan para pengelola dan masyarakat dalam mengelola, mengembangkan dan melestarikan wisata Candi Muaro Jambi, dan sudah seharusnya memiliki kawasan yang asri dan bebas dari pencemaran lingkungan. Orang-orang yang memperkasai ikut mempertahankan suatu norma merasa diuntungkan oleh kepatuhannya pada norma dan merugi karena melanggar norma. Oleh sebab itu para pengelola dan masyarakat di kawasan Cagar Budaya terus berupaya mencari cara agar permasalahan tentang *stockpile* batu bara bisa terselesaikan dengan cepat, selain itu di Kawasan Cagar Budaya Candi Muaro Jambi juga tidak terlalu banyak lagi ditemukan permasalahan-permasalahan seperti sampah dan

keamanan hal ini tentunya juga tidak lepas dari norma dan nilai yang terbentuk dimasyarakat.

3.1.5 Tindakan Proaktif

Tindakan proaktif adalah sebuah keinginan dari anggota tidak hanya untuk melakukan partisipasi akan tetapi juga selalu mencari cara agar dapat terlibat dalam suatu kegiatan masyarakat. Untuk melihat bagaimana tingkat tindakan proaktif masyarakat di Kawasan Cagar Budaya Candi Muaro Jambi dapat dilakukan dengan melihat kesadaran masyarakat dalam mengadakan, menjaga dan memelihara fasilitas yang menunjang pengembangan dan pelestarian Cagar Budaya Candi Muaro Jambi. Serta melihat keinginan dalam menghadiri sebuah rapat mengenai usulan yang akan dilaksanakan dan berdiskusi mengenai ide atau informasi yang kemudian digunakan sebagai suatu langkah awal dalam membangun wisata.

“Kondisi saat ini pada masyarakat bisa dibilang cukup baik ya dalam berkontribusi untuk mengembangkan dan melestarikan Candi Muaro Jambi. Seperti saat ini mereka tidak lagi mengambil batu-batuan candi untuk membuat rumah, kemudian mereka juga aktif dalam membantu menjaga kebersihan, para pemuda di kawasan Cagar Budaya juga sekarang telah memiliki bekal pengetahuan dan mampu menjadi pemandu wisata jika dibutuhkan, kemudian mereka juga selalu mau untuk hadir saat diundang musyawarah. Ini juga tidak lepas dari pemahaman secara bertahap yang diberikan oleh teman-teman dari komunitas”⁵⁶

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Wawan selaku Ketua Lembaga Desa Wisata Muara Jambi di Desa Muara Jambi, Senin 05 September 2022.

Dari hasil observasi ini maka dapat dinyatakan bahwasanya modal sosial pada aspek tindakan proaktif dalam pengembangan wisata Candi Muaro Jambi juga menjadi komponen yang cukup penting dalam menjaga konsistensi modal sosial yang terus memberikan sebuah dampak positif. Melalui komunitas beberapa permasalahan yang tidak mampu terselesaikan oleh pemerintah setempat maupun BPCB dapat teratasi secara perlahan dengan adanya tindakan-tindakan proaktif dari masyarakat yang muncul seiring dengan tingkat pemahaman yang ditanamkan baik dari generasi muda melalui Sekolah Alam, kemudian para pemuda melalui sosialisasi dan ajakan untuk melakukan kegiatan positif di dalam sub komunitas di dalam Rumah Menapo yakni MFI yang berfokus pada pembuatan konten edukasi, public arkeolog, PPL yang berfokus pada kegiatan pelestarian lingkungan hingga para orang tua melalui pelatihan-pelatihan dalam pengembangan wisata Candi Muaro Jambi dimana dalam hal ini berawal dari kepercayaan atau *trust* BPCB kepada komunitas yang kemudian meminta komunitas untuk menekankan tentang pentingnya melestarikan Candi Muaro Jambi dengan melakukan sosialisasi ke sekolah di Kawasan Cagar Budaya dimana dalam hal ini BPCB dan Komunitas saling berkolaborasi.

3.1.6 Bentuk Partisipasi Dalam Pengembangan Wisata Candi Muaro Jambi

Pengembangan wisata Candi Muaro Jambi pada saat ini menggunakan konsep partisipasi masyarakat, oleh sebab itu masyarakat bukan hanya berperan

sebagai penikmat dengan adanya wisata Candi Muaro Jambi saja tetapi juga berpartisipasi secara langsung dalam semua kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan untuk itu modal sosial menjadi penting dalam menopang keberhasilan pengembangan dan pelestarian kawasan Cagar Budaya Candi Muaro Jambi.

Dalam menopang keberlangsungan modal sosial yang baik dibutuhkan enam variabel utama dalam modal sosial. Namun selain itu juga wujud nyata modal sosial yang dibangun oleh komunitas dalam mewujudkan pengembangan dan pelestarian Cagar Budaya Candi Muaro Jambi ini dapat dilihat dari adanya partisipasi masyarakat, oleh sebab itu peneliti mencoba menemukan apasaja bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang muncul dalam keikutsertaannya menopang pengembangan Candi Muaro Jambi. Menurut Keith Davis ada beberapa bentuk partisipasi yang kemudian cukup sesuai jika disandingkan dengan pengembangan wisata Candi Muaro Jambi ini. Antara lain seperti di bawah ini:⁵⁷

a. Pikiran

Pikiran merupakan salah satu jenis partisipasi pada level pertama dimana partisipasi tersebut merupakan partisipasi yang menggunakan pikiran dari seseorang atau kelompok untuk

⁵⁷ Isaura Gabriela E, dkk (2015), *Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pembangunan Jalan Pertanian di Aertrang Kelurahan Malalayang I Timur Manado*, Jurnal ASE, 11 (3) :hal. 18.

mencapai suatu yang diinginkan. Adapun contoh partisipasi bentuk ini adalah ketika para anggota komunitas, pengelola, pemerintahan setempat hingga masyarakat melakukan diskusi di dalam sebuah musyawarah baik dalam menentukan arah, merancang kegiatan, hingga melakukan diskusi terkait pemecahan suatu permasalahan yang terjadi.

b. Tenaga

Tenaga merupakan bentuk partisipasi level kedua dimana partisipasi tersebut dengan mendayagunakan seluruh tenaga yang dimiliki baik secara kelompok maupun individu untuk mencapai tujuan. Bentuk partisipasi ini adalah para anggota komunitas Rumah Menapo rutin melaksanakan Sekolah Alam Raya disetiap pekannya, melakukan bersih-bersih lingkungan hingga melaksanakan event dan sosialisasi yang mampu menunjang proses pengembangan Cagar Budaya Candi Muaro Jambi, selain itu partisipasi ini juga biasanya tindak lanjut dari partisipasi yang pertama dan kemudian di aplikasikan secara langsung berdasarkan hasil yang diperoleh ditahap sebelumnya.

c. Pikiran dan Tenaga

Pikiran dan tenaga merupakan perpaduan dari bentuk partisipasi yang sebelumnya. Bukan hanya berperan sebagai konseptor dalam pengembangan wisata Candi Muaro Jambi akan tetapi juga sebagai

eksekutor dalam proses pelaksanaannya. Seperti selain aktif dalam berdiskusi dalam forum juga aktif dalam melaksanakan setiap hal yang disepakati bersama.

d. Keahlian

Partisipasi ini merupakan partisipasi level keempat dimana dalam hal ini keahlian menjadi unsur yang paling diinginkan untuk menentukan sebuah keinginan. Partisipasi ini menjadi sesuatu yang penting di dalam bentuk-bentuk partisipasi karena partisipasi ini akan sangat menunjang di dalam pelaksanaan kegiatan karena memang suatu kegiatan akan mencapai target sesuai dengan tujuan jika ada orang-orang yang berkompeten di dalamnya. Seperti dalam proses pengembangan wisata Candi Muaro Jambi ini melibatkan banyak sekali orang-orang yang berkompeten di dalam bidangnya masing-masing mulai dari komunitas ada yang ahli dibidang arkeolog, ada yang ahli dibidang sejarah, bidang lingkungan, bidang konten creator, bidang pariwisata hingga dibidang hukum sekalipun yang tentunya hal inilah yang mampu menunjang eksistensi komunitas untuk berpartisipasi dalam pengembangan wisata Candi Muaro Jambi.

e. Barang

Barang merupakan salah satu bentuk partisipasi pada level lima dimana partisipasi ini dilaksanakan dengan sebuah barang yang

tentunya berguna untuk menunjang keberlangsungan kegiatan. Seperti yang terjadi pada beberapa kegiatan komunitas seperti bersih-bersih lingkungan yang tentunya membutuhkan peralatan untuk mempermudah prosesnya, kemudian dalam pelaksanaan Sekolah Alam yang terkadang memerlukan beberapa property sebagai bahan ajar biasanya jika komunitas tidak memilikinya maka masyarakat dengan sukarela mau untuk meminjamkan property jika memilikinya, dalam pelaksanaan pagelaran Festival Topeng Labu masyarakat sukarela menyediakan barang seperti papan untuk pembuatan panggung, plastik terpal, sarung hingga property lain yang sekiranya dibutuhkan, selain itu dalam kegiatan seperti bersih-bersih lingkungan masyarakat juga sukrela meminjamkan alat seperti cangkul, parang dan barang lainnya.

f. Uang

Partisipasi ini merupakan salah satu bentuk support masyarakat dalam bentuk pendanaan yang sesuai dengan kemampuan dan telah disepakati bersama. Seperti yang terjadi di Kawasan Cagar Budaya Candi Muaro Jambi biasanya jika ada event besar seperti Topeng Labu mereka dengan sukarela mau memberikan sedikit uang yang mereka miliki untuk membantu kelancaran kegiatan yang dilaksanakannya yang kemudian ini juga menjadi penopang utama

dalam keberlangsungan beberapa event tradisional di kawasan Candi Muaro Jambi yang terus rutin berlangsung hingga saat ini.

3.2 Dampak Modal Sosial Dalam Pengembangan Wisata Candi Muaro

Jambi

Modal sosial yang telah dimiliki selama ini yang selalu diupayakan untuk meningkatkan kapasitasnya supaya unsur-unsur yang ada di dalamnya terus terjaga sehingga membuat hubungan antar individu yang berada di dalam suatu komunitas mampu terjalin dengan baik. Modal sosial juga tercipta melalui pola interaksi sosial antar warga masyarakat, dengan adanya modal sosial yang kuat di dalam suatu kelompok maka akan memberikan sebuah dampak termasuk dalam proses pengembangan wisata Candi Muaro Jambi ini. Dari aspek yang pertama yakni terkait partisipasi dalam jaringan dimana jaringan ini memiliki peran penting dalam mengembangkan modal sosial, dari jaringan yang tercipta antar masyarakat yang memiliki pemahaman yang sama akan mampu melahirkan sebuah kelompok sosial yang kemudian diberi nama komunitas Rumah Menapo, dimana kemudian komunitas ini mampu menjadi wadah bagi masyarakat untuk turut serta berpartisipasi dalam proses pengembangan Candi Muaro Jambi, selain itu jaringan komunitas yang semakin meluas juga memberikan dampak dengan ketertarikan *agent travel* untuk mengadakan paket *tour* ke Candi Muaro Jambi bukan hanya *agent travel* lokal saja tetapi juga dari luar negeri seperti Singapura. Selanjutnya dampak dari aspek kedua yakni *reciprocity* adalah adanya timbal balik yang dilakukan antara komunitas dan masyarakat, seperti

pihak komunitas yang memberikan pemahaman secara perlahan kepada masyarakat tentang pengembangan wisata melalui sosialisasi yang kemudian masyarakat secara sukarela mau melakukan partisipasi, seperti terkait pentingnya pelestarian lingkungan kemudian masyarakat turut serta menjaga kebersihan lingkungan, pelatihan *homestay* dimana dulu wisatawan hanya bisa datang pagi dan pulang sore saja kecuali mereka yang memiliki keperluan sehingga harus menginap di rumah warga yang bersedia untuk rumahnya ditumpangi secara gratis atau sukarela yang kemudian komunitas membaca bahwa ini akan menjadi peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan sehingga diadakan sebuah pelatihan terkait pengadaan *homestay* yang sesuai standar sehingga layak untuk memberikan tarif untuk wisatawan yang akan menginap di Candi Muaro Jambi. Timbal balik yang positif ini juga akan terus membuat tingkat partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam mengembangkan wisata Candi Muaro Jambi akan terus mengalami peningkatan, selanjutnya adalah pada aspek *turst* atau kepercayaan, dimana sebuah kepercayaan memiliki peran kunci dalam menumbuhkan sebuah rasa saling memiliki bagi komunitas dan masyarakat di wisata Candi Muaro Jambi dan tentunya akan membuat mereka semakin memiliki keinginan dalam berpartisipasi, dengan adanya kepercayaan satu sama lain dalam pengelolaan wisata Candi Muaro Jambi tentunya juga akan menciptakan sebuah rasa aman dan meminimalisir konflik dalam pengembangannya, namun dalam pengembangan Candi Muaro Jambi masih adanya rasa kurang percaya antara komunitas dan pemerintahan desa yang membuat seringnya terjadi perbedaan pendapat antar kedua belah pihak, namun disisi lain kepercayaan yang terus tumbuh antara masyarakat dan komunitas

menciptakan sebuah keharmonisan yang sudah cukup membuat keduanya saat ini saling bahu membahu untuk mengembangkan potensi di Candi Muaro Jambi. Selanjutnya adalah aspek norma sosial dan nilai dimana dengan adanya keduanya mampu menciptakan sebuah solidaritas antar semua lapisan yang berada di Kawasan Cagar Budaya Candi Muaro Jambi dalam menjaga kelestarian dan keamanan Candi Muaro Jambi, hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang secara kompak menyuarakan tentang penolakan adanya *stockpile* batu bara yang mencemari lingkungan dan mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar selain itu kondisi sosial yang ada di lingkungan Candi Muaro Jambi juga relatif aman hal ini dibuktikan dengan sedikitnya kasus pencurian, sehingga aspek norma sosial dan nilai mampu menjadi solusi jika muncul permasalahan di Kawasan Candi Muaro Jambi. Yang terakhir adalah aspek tindakan proaktif dimana aspek ini merupakan wujud dari keberhasilan dari aspek-aspek sebelumnya, dimana dalam hal ini tindakan proaktif meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung tergantung kepada tingkat pemahaman yang mereka miliki.

Dari total enam komponen utama di dalam sebuah modal sosial seperti yang telah diuraikan di atas yakni partisipasi dalam jaringan, *reciprocity*, *trust*, norma sosial, nilai, serta tindakan proaktif mampu memberikan dampak dalam proses pengembangan wisata Candi Muaro Jambi. Yang artinya dengan adanya peran modal sosial yang dibangun oleh komunitas di tengah masyarakat yang ada di Kawasan Cagar Budaya mampu menjadi daya dukung yang terus mendorong wisata Candi Muaro Jambi untuk

terus berkembang lebih baik lagi. Peran komunitas yang mampu bertindak secara kreatif, inovatif dan kooperatif pada akhirnya mampu membangun modal sosial ditengah masyarakat yang kemudian mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata. Hal ini juga berdampak dengan terus meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung di Candi Muaro Jambi yang tentunya juga mampu memberikan dampak kepada masyarakat disekitar kawasan khususnya pada sektor perekonomian. Dampak positif yang mampu dihasilkan oleh modal sosial dan komunitas tentunya mampu membuka peluang dengan munculnya para pelaku-pelaku usaha yang selanjutnya juga akan menyerap tenaga kerja bagi masyarakat sekitar dan tentunya akan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

4.1.1 Bentuk Modal Sosial Komunitas Rumah Menapo Dalam Pengembangan Objek Wisata Candi Muaro Jambi

- a. Dalam uraian pada bab sebelumnya telah menjelaskan bahwasanya ada enam aspek modal sosial dalam membantu proses pengembangan wisata Candi Muaro Jambi yakni adalah partisipasi dalam jaringan, *reciprocity*, *trust*, norma sosial, nilai serta tindakan proaktif. Dimana dari lima aspek tersebut bisa dikatakan cukup baik dalam menopang berlangsungnya atau terbentuknya suatu modal sosial akan tetapi pada aspek *trust* atau kepercayaan muncul sebuah permasalahan dimana kepercayaan dari komunitas tidak terlalu baik dengan pemerintahan setempat dan juga sebaliknya sehingga memicu munculnya *single fighter* atau bergerak sendiri-sendiri hal ini karena seringnya terjadi perbedaan pendapat antara pemerintahan setempat dan juga komunitas saat pengambilan keputusan maupun disaat pelaksanaan kegiatan namun disisi lain kepercayaan masyarakat justru cenderung kepada komunitas hal ini dikarenakan komunitas dinilai lebih memiliki kompetensi dalam pengembangan wisata Candi Muaro Jambi. Selanjutnya adapun

aspek yang paling menopang keberlangsungan modal sosial di Kawasan Cagar Budaya Candi Muaro Jambi adalah *reciprocity* dimana komunitas telah memberikan kontribusi positif yang mengumpan balik dari partisipasi masyarakat yakni dengan pelatihan atau sosialisasi untuk warga dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan untuk para wisatawan yang hadir di Candi Muaro Jambi seperti pelatihan *homestay* dan lain sebagainya, begitu pula masyarakat juga mendapatkan timbal balik berupa tambahan pendapatan jika ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan wisata Candi Muaro Jambi yang secara tidak langsung membuat perekonomian masyarakat sekitar juga mengalami peningkatan dengan adanya wisata Candi Muaro Jambi serta juga berdampak pada Pendapatan Asli Desa dan Daerah. Jika ditarik perbandingan dengan Komunitas yang hampir serupa di Kawasan Candi Borobudur yakni Young Gurdian Club Borobudur, Komunitas Rumah Menapo cenderung lebih unggul aspek membangun Modal Sosial hal ini dikarenakan Komunitas Rumah Menapo tidak memberikan batasan usia, background hingga kerja sama antar stakeholder dalam proses pengembangan dan pelestarian wisata dimana dalam hal ini YGC Borobudur membatasi

keanggotaannya hanya yang berusia 15-18 tahun serta masih berstatus siswa SMP maupun SMA.⁵⁸

- b. Salah satu dampak adanya modal sosial adalah dengan munculnya sebuah partisipasi dalam kelompok. Dalam pengembangan wisata Candi Muaro Jambi memiliki beberapa bentuk partisipasi baik yang dilakukan komunitas maupun masyarakat seperti pikiran, tenaga, pikiran dan tenaga, keahlian, barang dan uang dimana setiap bentuk dari partisipasi tersebut sangat mampu memberikan optimalisasi dalam pengembangan wisata Candi Muaro Jambi.

4.1.2 Dampak Modal Sosial Komunitas Rumah Menapo Pada Pengembangan Objek Wisata Candi Muaro Jambi

Modal sosial yang dibangun oleh komunitas dalam kawasan Cagar Budaya Muaro Jambi berperan aktif dalam proses pengembangan wisata Candi Muaro Jambi sehingga dapat menopang terciptanya keberhasilan pengembangan wisata Candi Muaro Jambi kearah yang lebih baik lagi. Keberhasilan ini juga akan berdampak pada jumlah wisatawan yang kemudian selanjutnya menjadi dasar modal sosial dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dimana dalam hal ini juga mempengaruhi tingkat Pendapatan Asli Daerah.

⁵⁸ Good News, <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2022/02/28/berkenalan-dengan-ygc-borobudur-komunitas-anak-muda-pencinta-budaya>, diakses pada 11 Maret 2023, pukul 06.10.

4.2 Saran

Bedasarkan dari kesimpulan yang diuraikan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti memberikan saran sebagai berikut :

4.2.1 Untuk mengoptimalkan dampak dari adanya modal sosial diperlukan peran seluruh pemangku kepentingan termasuk dari pemerintahan setempat itu sendiri oleh sebab itu perbaiki komunikasi serta koordinasi antara komunitas dan pemerintahan setempat karena hal ini sangatlah penting untuk terus menciptakan sebuah sinergi dalam mengembangkan wisata Candi Muaro Jambi hal ini dapat diwujudkan dengan mengadakan forum-forum diskusi antar kedua pihak seperti pada musyawarah desa maupun forum lainnya untuk bersama-sama memecahkan permasalahan yang muncul.

4.2.2 Pemeliharaan modal sosial juga sangat penting untuk mendukung kemajuan wisata Candi Muaro Jambi karena memang wisata ini berbasis partisipasi masyarakat oleh sebab itu modal sosial sangat mempengaruhi tingkat konsistensi dalam partisipasi. Salah satu cara untuk terus membuat modal sosial ini terus terawat adalah dengan terus mengadakan event yang melibatkan masyarakat secara langsung di dalamnya, seperti dalam proses perencanaan hingga pada tahap pelaksanaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Coleman, James. S. (2021). *Modal Sosial : Seri Dasar-Dasar Teori Sosial*. Yogyakarta: Nusapedia.
- Dahmiri, Fitrianty, Asyhadi Mufsi Sadzali, Andang Fazri, Musnaini. (2023). *Pengembangan Wisata Kawasan Candi Muaro Jambi*. Indramayu: Penerbit Akhlak.
- E.KS. Harini Muntasib, Resti Meilani, Arzyana Sunkar, Jadda Muthiah, Tri Rahayuningsih. (2017). *Modal Sosial Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata*. Bogor: IPB Press Printing.
- Hasbullah, Jousari (2006). *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. Jakarta: MR-United Press.
- Sastropoetro, Santoso. (1988). *Patisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Muri, Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Vipriyanti, Nyoman, U. (2011). *Modal Sosial dan Pembangunan Wilayah : Mengkaji Succes Story Pembangunan di Bali*. Malang: Tim UB Press.

Artikel Jurnal

- Bahiyah, C., Riyanto, W.H., & Sudarti, S. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 95-103.
- Bancin, M. (2012). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan (Studi Kasus: Bandung Barat). *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 22(3), 179-194.
- Engka, I., Charles R. Ngangi, Caroline B.D. Pakasi. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pembangunan Jalan Pertanian di Aertrang Kelurahan Malalayang I Timur Manado. *Jurnal ASE*, 11(3), 15-24.

- Fadli, M.R. (2020). Peran Modal Sosial dalam Pendidikan Sekolah. *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 152-161.
- Fathy, R. (2019). Modal Sosial : Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1-17.
- Firsty, O & Ida, A.S. (2019). Strategi Pengembangan Candi Muaro Jambi Sebagai Wisata Religi. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(1), 36-43.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Mekarisce, A. (2020). Teknik Pemeriksaan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Pontoh, O. (2010). Identifikasi dan Analisis Modal Sosial Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Desa Gangga Dua Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 6(3), 125-133.
- Rachmawati, E., Harini Muntasib & Arzyana Sunkar. (2011). Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Alam di Kawasan Gunung Salak Endah. *Forum Pascasarjana*, 34(1), 23-32.
- Saputra, A. E. (2019). Dampak Industri Pariwisata Candi Muaro Jambi Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. *Kapita Selekta Geografi*, 2(7), 39-48.
- Sufianto, D. (2020). Pasang Surut Otonomi Daerah di Indonesia. *Jurnal Academia Praja*, 3(2), 271-288.
- Syafar, M. (2017). Modal Sosial Komunitas Dalam Pembangunan Sosial. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 3(1), 1-22.

Tesis

- Karmelia, Y. (2022). Model Pengembangan Kawasan Candi Muaro Jambi. *SKRIPSI UIN STS JAMBI*.

Artikel Berita

- Bappeda. (2017, Februari 16). *Teori Partisipasi : Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Pembagunan Menurut Ahli*. Dipetik 2022, dari

<https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/teori-partisipasi-konse-partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan-menurut-ahli>

Berita Satu. (2019, Januari 16). *Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Jambi Geliat Pariwisata Jambi*. Dipetik September 10, 2022, dari Berita Satu: <https://beritasatu.com/amp/gayahidup/532935/geliat-pariwisata-jambi>

Good News. (2022, Februari 28). *Berkenalan Dengan YGC Borobudur, Komunitas Anak Muda Pecinta Budaya*. Dipetik Maret 11, 2023, dari Good News: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2022/02/28/berkenalan-dengan-ygc-borobudur-komunitas-anak-muda-pencinta-budaya>

Kompas.com. (2022). *Candi Muara Jambi : Sejarah, Keunikan dan Kompleks Bangunan*. Dipetik September 10, 2022, dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/regional/read/2022/02/08/125401078/candi-muaro-jambi-sejarah-keunikan-dan-kompleks-bangunan>

Kompas.com. (2023). *Candi Muaro Jambi : Sejarah, Keunikan, dan Kompleks Bangunan*. Di petik Januari 11, 2023 dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/regional/read/2022/02/08/125401078/candi-muaro-jambi-sejarah-keunikan-dan-kompleks-bangunan>

Badan Pusat Statistik. Jumlah Wisman Indonesia 2022. Dipetik 2022, dari <https://www.bps.go.id>

Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Jumlah Wisatawan di Provinsi Jambi pada tahun 2015-2020. Dipetik 2022, dari <https://jambi.bps.go.id>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi. Jumlah Wisatawan di Provinsi Jambi pada tahun 2015-2020. Dipetik 2022, dari <https://muarojambikab.bps.go.id>

Peraturan Perundangan

Undang-Undang No.22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Diakses Pada September 2022.

LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara

Nama : Adi Prayoga

NIM : H1A119005

Judul : Analisis Modal Sosial Dalam Pengembangan Wisata Alam
Candi Muaro Jambi (Studi Kasus Komunitas Rumah Menapo
Desa Muara Jambi Kecamatan Maro Sebo)

Nama :

Jabatan/Domisili :

Tempat, tanggal wawancara :

Teori Modal Sosial (Hasbullah)

Menurut Hasbullah modal sosial merupakan serangkaian proses hubungan yang terjadi antar manusia yang kemudian ditopang oleh jaringan, norma-norma dan kepercayaan sosial yang membuat sebuah efektivitas dalam melakukan sebuah koordinasi dan kerja sama untuk mendapatkan sebuah keuntungan dan kebajikan bersama. Modal sosial juga merupakan sebuah sumberdaya yang bisa dipandang sebagai sebuah investasi untuk mendapatkan sumberdaya baru lainnya. Selanjutnya

Hasbullah menyatakan ada total enam unsur pokok dalam Modal Sosial berdasarkan dari pengertian modal sosial yang telah ada yakni :

- A. *Participation in a network*, merupakan kemampuan sekelompok orang dalam melibatkan diri didalam suatu jaringan hubungan sosial, melalui berbagai jenis hubungan yang terjadi dan dilakukan berdasarkan prinsip, kesukarelaan (*voluntary*), kesamaan (*equality*), kebebasan (*fridom*), serta keadaban (*sivility*)
- B. *Reciprocity*, yakni kecenderungan dalam melakukan sebuah kebaikan baik individu dengan individu maupun individu, individu dengan kelompok, maupun sebaliknya. Pola pertukaran yang terjadi didalam sebuah kolaborasi jangka panjang maupun jangka pendek dengan nuansa *altruism* tanpa mengharapkan bentuk imbalan. Dalam masyarakat dan kelompok sosial yang terbentuk serta memiliki bobot *resiprositas* kuat akan melahirkan suatu masyarakat dengan tingkat modal sosial yang tinggi.
- C. *Trust*, merupakan suatu bentuk keinginan dalam melakukan sebuah keputusan untuk megambil resiko dalam setia hubungan sosial yang didasari oleh sebuah perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan hal seperti yang diharapkan serta senantiasa bertindak dalam pola tindakan yang saling memberi dukungan. Tindakan kolektif yang dilakukan atas dasar kepercayaan akan berdampak pada tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai bentuk dan dimensi terutama dalam kontek kemajuan bersama.

D. Social norms, adalah sekumpulan aturan yang diharapkan bisa dipatuhi serta diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat didalam suatu entitas sosial tertentu. Aturan-aturan ini biasanya tidak tertulis tetapi dipahami sebagai landasan dalam bertingkah laku yang baik didalam konteks dalam hubungan sosial sehingga apabila melakukan sebuah pelanggaran maka akan mendapatkan sebuah sanksi sosial. Norma sosial mampu menentukan kuatnya hubungan antar individu karna bisa merangsang kohesifitas sosial yang tentunya memiliki dampak positif bagi perkembangan masyarakat. Norma sosial mampu menentukan kuatnya hubungan antar individu karna bisa merangsang kohesifitas sosial yang tentunya memiliki dampak positif bagi perkembangan masyarakat.

E. Values, merupakan suatu ide yang telah diturunkan secara turun temurun serta dianggap benar dan penting oleh kelompok masyarakat. Nilai adalah suatu yang penting didalam sebuah kebudayaan yang biasanya ia tumbuh dan berkembang dalam kehidupan kelompok masyarakat tertentu yang mempengaruhi aturan-aturan dalam melakukan tindakan dan perilaku.

F. Proactive action, adalah sebuah keinginan yang begitu kuat dari anggota kelompok tidak hanya dalam melakukan partisipasi tetapi juga mencari jalan untuk keterlibatan anggota kelompok didalam suatu kegiatan masyarakat. Anggota kelompok melibatkan diri serta mencari kesempatan untuk memperkaya jaringan sosial dan menguntungkan kelompok perilaku inisiatif

didalam mencari informasi dari berbagai pengalaman, memperkaya ide, pengetahuan dan inisiatif lainnya baik pola individu maupun kelompok.

Instrumen Pertanyaan :

1. Instrumen 1 (*Participation in a network*)
 - a. Apakah ada keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata Candi Muaro Jambi ? (BPCB/Pemdes/ Masyarakat)
 - b. Apa bentuk keterlibatan masyarakat itu ? (BPCB/Pemdes/ Masyarakat)
 - c. Siapa saja yang terlibat di dalam pengembangan wisata ini ? (BPCB/Pemdes)
 - d. Bagaimana proses partisipasi dan kerjasama itu terjadi ? (BPCB/Pemdes/ Masyarakat)
2. Instrumen 2 (*Reciprocity*)
 - a. Apa yang membuat masyarakat terus mau terlibat aktif dalam pengembangan Wisata Candi Muaro Jambi ? (Masyarakat)
 - b. Apakah ada feedback yang di rasakan masyarakat dalam berpartisipasi mengembangkan Wisata ? (Masyarakat)
3. Instrumen 3 (*Trust*)
 - a. Bagaimana membuat masyarakat mau terus menerus terlibat secara aktif dalam pengembangan wisata Candi Muaro Jambi ? (Pemdes/Komunitas/BPCB)

- b. Apa saja dampak dari keaktifan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Candi Muaro Jambi ?
(Pemdes/BPCB/Komunitas)
- c. Bagaimana cara menjaga konsistensi masyarakat agar terus mau turut serta berpartisipasi ? (Pemdes/ BPCB/ Komunitas)

4. Instrumen 4 (*Social Norms*)

- a. Apakah ada aturan khusus yang membuat seluruh lapisan masyarakat mau berpartisipasi ? (BPCP/ Pemdes/ Komunitas)
- b. Apa bentuk peraturan tersebut ? (BPCB/ Pemdes/ Komunitas)
- c. Bagaimana bentuk sanksi sosial yang diberikan kepada orang yang melanggar ketetapan yang berlaku ? (BPCB/Pemdes/ Komunitas)
- d. Apakah peraturan tersebut cukup efektif ? (BPCP/ Pemdes/ Komunitas)

5. Instrumen 5 (*Values*)

- a. Apakah ada adat atau kepercayaan masyarakat terhadap suatu hal tertentu yang mampu mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat ?
- b. Apa bentuk dari kepercayaan tersebut ?
- c. Seperti apa dampak dari kepercayaan itu ?

6. Instrumen 6 (*Proactive Action*)

- a. Apakah ada inisiatif masyarakat dalam turut serta mengembangkan wisata ? (BPCB/Pemdes)
- b. Apa bentuk inisiatif tersebut diimplementasikan? (BPCB/Pemdes)

2. Lampiran Surat Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN MUARO JAMBI**
KECAMATAN MARO SEBO
PEMERINTAH DESA MUARA JAMBI

Jl. Candimuarojambi kode pos: 36382

Muaro Jambi, 31 Agustus 2022

Nomor : 140/600 /MJ/2022
sifat : penting
Perihal : **Pelaksanaan Penelitian Lapangan**

Yth.
Ketua LPPM
Universitas Jambi
Di
Tempat

Dengan hormat, sehubungan dengan diadakannya Pelaksanaan Penelitian Lapangan dari mahasiswa UNJA dengan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada LPPM Universitas Jambi Tahun 2022 yang berjudul "Pemberdayaan dan pengembangan Aset Biodiversitas sebagai Destinasi Wisata Taman Alam dan Edukasi di KCBN Muara Jambi melalui Program MBKM Universitas Jambi" Maka Saya selaku Kepala Desa Muara Jambi memberikan izin pelaksanaan Penelitian lapangan tersebut pada Tanggal 31 Agustus 2022 S/d 07 September 2022 Di Desa Muara Jambi dengan nama-nama terlampir.

Demikian keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA DESA MUARO JAMBI



Scanned by TapScanner

DAFTAR NAMA-NAMA DOSEN DAN MAHASISWA UNIVERSITAS UNJA

PELAKSANAAN PENELITIAN LAPANGAN

DESA MUARA JAMBI TAHUN 2022

NO	NAMA	NIP/NIM	PERAN	FAKULTAS
1	Asyhadi Mufsi Sadzali,S.S.,M.A	198409062019310006	Dosen	-
2	Prof.Dr.Mahdi Bahar	196009021987021000	Dosen	-
3	Dr.Bayu Rosidi	197212101999031003	Dosen	-
4	Mahya Ihsan.S.Si.,M.Si	198411192015041001	Dosen	-
5	Amir Husni,M.A	199206102022031010	Dosen	-
6	Makmum Wahid.M.A	199012312019031017	Dosen	-
7	Nurul Oktaviana	FIC418005	Anggota penelitian	Sains dan Teknologi
8	Alex Sandro Tarihoran	FIC418010	Anggota penelitian	Sains dan Teknologi
9	Asniati	FIC418001	Anggota penelitian	Sains dan Teknologi
10	Fitria shalehati	FIC418005	Anggota penelitian	Sains dan Teknologi
11	Adi Prayoga	HIA119005	Anggota penelitian	Hukum
12	Ridha Kusmawardiningrum	BI0018279	Anggota penelitian	Hukum
13	Darius Sejahtera F.Z	IIC119015	Anggota penelitian	Keguruan dan Pendidikan
14	Romario Lubis	IIC118018	Anggota penelitian	Keguruan dan Pendidikan
15	Wenda Emafri	IIC120017	Anggota penelitian	Keguruan dan Pendidikan
16	Ade indriyani	L1A118088	Anggota penelitian	Pertanian
17	Rinda Sangkuno Putri	L1A118019	Anggota penelitian	Pertanian
18	Muhammad Dafa Pramudia	L1A117067	Anggota penelitian	Pertanian

MUARA JAMBI, 31 AGUSTUS 2022

KEPALA DESA MUARA JAMBI



3. Dokumentasi Wawancara

- Wawancara bersama dengan Mukhtar Hadi, S.H. Selaku ketua Komunitas Rumah Menapo pada 01 September 2022



- Wawancara dengan Bapak Ulul Azmi Selaku Sekretaris Desa Tebat Patah 02 September 2022



- Wawancara dengan Bapak Desa Sandiwara, S.T. selaku Desa Dusun Baru pada 02 September 2022



- Wawancara dengan Bapak Abu Zar selaku Kepala Desa Muara Jambi pada 01 September 2022



- Wawancara bersama Bapak Dedi Rahmad, S.H., M.H. selaku kepala Desa Kemingking Luar pada 01 September 2022



- Wawancara dengan Bapak Abdul Roni selaku Sekretaris Desa Danau Lamo pada 01 September 2022



- Wawancara dengan Ibu Junaida dan Sartini selaku masyarakat Desa Muara Jambi pada 01 September 2022



- Wawancara dengan Bapak Adi Hendra selaku Kepala Desa Kemingking Dalam 02 September 2022



- Wawancara dengan Bapak Rozali selaku Kepala Desa Teluk Jambu 02 September 2022



- Wawancara dengan Bapak Hafizh selaku Sekretaris Desa Dusun Mudo 02 September 2022



- Wawancara dengan Bapak Asril selaku BUMDes Desa Muara Jambi pada 03 September 2022



- Wawancara dengan Bapak Abu Bakar, S.H. selaku Sekretaris Camat Maro Sebo pada 05 September 2022



- Wawancara dengan Bapak Kemas Ishak selaku Lembaga Adat Desa Muara Jambi pada 05 September 2022



3. Dokumentasi kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan Indikator Modal Sosial

➤ Aspek Partisipasi Dalam Jaringan



Diskusi yang masif dilakukan oleh Komunitas dan beberapa kelompok masyarakat.

➤ Aspek *Reciprocity*



Masyarakat mau turut serta meminjamkan beberapa alat penunjang untuk berlangsungnya Sekolah Alam seperti alat tulis dan buku pengetahuan.

➤ Aspek *Trust*



Masyarakat dan beberapa tokoh masyarakat hadir dalam forum diskusi yang diadakan oleh Komunitas.

➤ Aspek Norma Sosial dan Nilai



Aksi penolakan adanya aktivitas batu bara pada Kawasan Percandian Muaro Jambi

➤ Aspek Tindakan Proaktif



Masyarakat tidak lagi menggunakan batu-batuan Candi untuk membangun rumah.

CURICULUM VITAE



A. Data Diri

1. Nama : Adi Prayoga
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Sido Rukun, 16 November 2001
3. NIM : H1A119005
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Agama : Islam
6. Status Pernikahan : Belum Menikah
7. Warga Negara : Indonesia
8. Alamat : Desa Sidorukun, Kec. Margo Tabir, Kab. Merangin.
Nomor Telepon/HP : 083172628424
10. E-Mail : adiprayogamargo@gmail.com

B. Pendidikan Formal

Periode (Tahun)	Sekolah/Universitas	Jurusan/Prodi
2007 - 2013	SDN 123/VI Sidorukun	-
2013 - 2016	SMP N 10 Merangin	-
2016 - 2019	SMA N 13 Merangin	IPA
2019 - 2023	Universitas Jambi	Ilmu Pemerintahan